



APPENDIX 1: Questionnaire Blueprint

No	Dimension	Description	Item Number
1	<i>Choosing</i>	Memilih metode penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	1, 5, 15, 26,
2	<i>Developing</i>	Mengembangkan metode penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	2, 6, 7, 8,
3	<i>Administering</i>	Melakukan penilaian, menyekor, dan menginterpretasi hasil penilaian, baik yang dibuat oleh pihak eksternal ataupun metode asesmen yang dibuat oleh guru.	3, 9, 16, 21
4	<i>Using-Decision</i>	Menggunakan hasil penilaian dalam pengambilan keputusan tentang hasil belajar siswa, perencanaan pengajaran, pengembangan kurikulum, dan pembangunan sekolah.	4, 10, 13, 17, 22,
5	<i>Using-Grading</i>	Mengembangkan prosedur perengkingan siswa yang valid.	11, 18, 19, 25
6	<i>Communicating</i>	Mengkomunikasikan hasil penilaian kepada pemangku kepentingan.	12, 20, 23, 24, 27

7	<i>Recognizing Ethics</i>	Mengetahui metode penilaian dan penggunaan informasi penilaian yang tidak etis, ilegal, dan tidak tepat.	14, 28, 29, 30
---	---------------------------	--	----------------



APPENDIX 2: Interview Guidelines

Research Question	Dimension	Indicators	Items	Number of items
What factors influence EFL English teachers' assessment literacy in the Badung Regency?	Professional Development , including assessment training, certification influences teachers' assessment literacy and practices, in which teachers who have adequate training or certification perceive themselves as more capable of implementing assessment (Said H., 2013; Alkharusi, 2011)	Professional development experience, including teachers' involvement in assessment training or certification in a particular period.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apakah anda pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen? 2) Kapan terakhir kali mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen? 3) Dalam kurun waktu 1 tahun, berapa kali anda mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen? 4) Bagaimana pengalaman selama training tersebut dapat membantu anda dalam melaksanakan penilaian? 	1, 2, 3, 4
		Professional development materials, including assessment training's ideal knowledge practices.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Materi/pembaharuan ilmu/praktek apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen tersebut? 2) Bagaimana Anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian? 	5, 6

		Professional development significance, including the significant difference, felt by teachers before and after having assessment training and certification.	1) Apakah ada perbedaan yang signifikan yang anda rasakan dalam melaksanakan asesmen setelah anda mengikuti seminar/workshop/training berkaitan dengan asesmen?	7
	Professional Experience , including teachers' teaching experience, grades/level taught by teachers, obstacles in assessment practices, and teachers' knowledge of assessment principles. The more experienced teachers tend to be skillful and have better assessment practices (Zolfaghari & Ashraf, 2015; Chalachew & Terefe, 2020; Muhammad et al., 2020)	Teaching experience, including grade/level taught by teachers and assessment practices done by teachers based on particular assessment principles.	1) Berapa lama anda sudah mengajar? 2) Pada jenjang apa sajakah anda mengajar? 3) Apakah institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen? 4) Apakah anda mengetahui prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen? 5) Apakah anda melaksanakan proses asesmen berdasarkan prinsip-prinsip yang ada?	8, 9, 10 11, 12
		Teaching difficulties found by teachers in classroom assessment practices.	1) Apa sajakah kesulitan yang anda temui dalam penerapan praktik asesmen?	13
	Institutional Support , including how institutions treat teachers to maximize their capabilities in	This factor includes professional development program provision,	1) Apakah sekolah/institusi tempat anda mengajar aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan	14, 15, 16

	<p>assessment practices through assessment training provision/certification, giving rewards to teachers' performance, and material given during learning in university. Institutional condition and support are one of the most essential reported factors of teachers' assessment intention and practices (Yan et al., 2021)</p>	<p>teachers' rewards, and assessment-related material given in university.</p>	<p>pengembangan diri khususnya mengenai seminar/workshop asesmen?</p> <p>2) Apakah ada reward atau penghargaan terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen?</p> <p>3) Apakah ketika anda kuliah dikenalkan dengan proses asesmen dalam mengajar?</p>	
Total Items				16



APPENDIX 3: Questionnaire Items

1. Apakah pertimbangan yang paling penting dalam memilih metode untuk menilai prestasi siswa?
 - a. Kemudahan penskoran dalam penilaian
 - b. Kemudahan mempersiapkan penilaian
 - c. Ketepatan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran**
 - d. Kesesuaian dengan permintaan administrasi sekolah

2. Apakah maknanya ketika skor - skor tes baku dikatakan “reliabel”?
 - a. Skor-skor siswa dari tes itu dapat digunakan dasar evaluasi pendidikan.
 - b. Jika siswa mengulang tes yang sama, dia akan memperoleh skor yang hampir sama.**
 - c. Skor tes adalah pengukuran yang lebih valid daripada penilaian guru.
 - d. Skor tes secara tepat mencerminkan isi dari apa yang sudah diajarkan.

3. Ibu ayu ingin menilai siswa-siswanya dalam memahami metode pemecahan masalah yang sedang diajarkannya. Strategi asesmen mana yang paling sesuai (valid)?
 - a. Memilih buku teks yang berisi tes yang dikembangkan oleh penulisnya
 - b. Mengembangkan asesmen yang sesuai dengan rencana pembelajaran**
 - c. Menetapkan tes baku yang menilai keterampilan memecahkan masalah
 - d. Menentukan instrumen yang mengukur sikap siswa terhadap strategi pemecahan masalah

4. Apa yang dapat dilakukan guru dari hasil penilaian yang meminta siswa melakukan unjuk kerja? (misalnya, cara mereka memberikan solusi masalah atau logika yang digunakan untuk menarik kesimpulan)?
 - a. memberi nilai tentang bagaimana memecahkan masalah.
 - b. menyampaikan umpan balik pembelajaran kepada para siswa.**
 - c. memotivasi siswa untuk berinovasi dalam memecahkan masalah.

- d. memberikan pengayaan dengan penugasan yang lebih sulit.
5. Seorang kepala sekolah sedang menilai kinerja mengajar seorang guru bahasa Inggris. Salah satu yang ingin diketahui adalah apakah siswa terdorong menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Dokumen apa yang paling valid yang dapat membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan?
- Media pembelajaran.
 - Pedoman kurikulum nasional.
 - Instrumen penilaian pembelajaran.**
 - Lembar kerja siswa.
6. Seorang guru ingin mendokumentasikan validitas hasil penilaian kelas. Informasi apa yang dapat memberikan bukti atas tujuan tersebut?
- Meminta guru lain menilai apakah strategi asesmen itu menilai apa yang diajarkan
 - Membandingkan tujuan pembelajaran pelajaran dengan isi asesmen sebenarnya**
 - Meminta siswa di kelas itu menunjukkan apakah menurut mereka asesmen sudah valid
 - Menanyakan pada orang tua murid apakah asesmen sudah mencerminkan hasil belajar yang dirasa penting
7. Mana di antara di bawah ini paling memungkinkan meningkatkan reliabilitas tes pilihan ganda?
- Menggunakan sebuah kisi-kisi untuk mengembangkan soal tes
 - Mengubah format tes menjadi soal benar-salah
 - Menambahkan lebih banyak butir dalam tes**
 - Menambahkan komponen esai dalam tes
8. Seorang guru ingin menilai keterampilan siswanya dalam mengorganisasi ide ketimbang hanya mengulangi fakta. Kata kerja operasional mana yang harus digunakannya dalam merumuskan latihan esai untuk mencapai tujuan ini?
- Membandingkan, membedakan, mengkritik
 - Mengidentifikasi, menspesifikasi, menyebutkan
 - Menyusun, menulis, membuat**

- d. Mendefinisikan, mengingat, menyatakan Kembali
9. Pak agus ingin siswa-siswanya mengapresiasi karya sastra andrea hirata. Yang mana dari butir penilaian di bawah ini yang paling baik digunakan untuk mengukur tujuan pembelajarannya?
- Siapakah pemeran utama dari novel laksar pelangi?
 - Benar atau salah: Ikal adalah serang anak yatim, dan tidak pernah mengenal orang tua biologisnya.
 - Andrea Hirata adalah seorang penulis.... (a. Novel, b. Komik, c. Koran)
 - Bahas secara singkat pandangan kamu terhadap kontribusi Andrea Hirata kepada sastra Amerika!**
10. Beberapa orang siswa di kelas bu Anggun mendapat skor rendah pada tes ulangan harian. Beliau ingin mengetahui siswa mana yang memiliki masalah yang sama. Strategi mana yang paling tepat digunakan untuk mengelompokkan siswa-siswanya?
- Menggunakan tes yang terdapat dalam “pentunjuk guru.”
 - Meminta siswa mengambil ulang tes yang memiliki soal-soal terpisah untuk masing-masing topik.
 - Melihat hasil kerja dan skor tes siswa untuk melihat topik mana yang belum dikerjakan dengan baik sebelumnya.**
 - Memberikan siswa teks rumpang dan meminta mereka memperlihatkan apa mereka kerjakakan.
11. Banyak guru memberi skor tes dengan rentangan 0 – 100. Pada umumnya, apa maknanya apabila seorang siswa (Sukma) memperoleh skor 90 pada sebuah tes pilihan ganda?
- Sukma menjawab 90% dari butir tes ini dengan benar.**
 - Sukma mengetahui 90% dari isi pelajaran yang dicakup tes ini.
 - Sukma mendapat skor lebih tinggi dari 90% dari semua siswa yang ikut tes.
 - Sukma mendapat skor 90% lebih tinggi dari siswa rata-rata dalam kelas itu.
12. Siswa-siswa di kelas Pak Adi ditugaskan membuat sebuah pementasan drama untuk tugas akhir semester. Prosedur mana di bawah ini yang dapat meningkatkan objektivitas penilaian?
- Ketika pementasan dilakukan, Pak Adi mengidentifikasi pementasan dan memberikan penilaian menurut urutan

- kualitas pementasan dari yang tertinggi sampai yang terendah.
- b. Pak Adi meminta guru lain di sekolah itu menilai masing-masing pementasan berdasarkan kualitasnya.
 - c. Sebelum pementasan, Pak Adi membuat sebuah kunci jawaban berdasarkan hal-hal penting dari pementasan yang ditentukan oleh siswa dengan kinerja tertinggi di kelas itu.
 - d. sebelum pementasan, Pak Adi mempersiapkan sebuah standar penilaian berdasarkan ciri-ciri penting mengenai pementasan drama dan menggunakannya untuk pemberian skor.**
- 13.** Pada akhir bulan pertama tahun pelajaran, Ibu Dwi memberi sebuah tes yang dibuatnya sendiri. Tes ini dibuat mengikuti tes Bahasa Inggris baku. Tes ini berisi teks-teks dan siswa menjawab pertanyaan dari teks tersebut. Ketika tes ini diskor, Beliau melihat bahwa dua orang siswa (yang mendapat skor tinggi pada tugas sehari-hari) mendapat skor yang jauh lebih rendah dari siswa lainnya. Yang mana di bawah ini informasi tambahan yang akan sangat membantu dalam menafsirkan hasil tes ini?
- a. Kuesioner motivasi belajar siswa
 - b. Nilai rapot siswa sebelumnya
 - c. Reliabilitas tes yang diberikan**
 - d. Skor membaca setiap siswa
- 14.** Dalam sebuah tes baku terdapat suruhan bahwa waktu pengerjaan tes tersebut diatur secara terpisah-pisah dan berurutan untuk setiap bagiannya (Bagian I, II, III, dst). Manakah berikut ini yang merupakan perilaku siswa yang dapat diterima?
- a. Budi menyelesaikan Bagian I sebelum waktu habis; dia kemudian memeriksa kembali bagian sebelumnya.
 - b. Putri menyelesaikan Bagian I sebelum waktu habis; dia melihat tes Bagian II tetapi tidak menandai lembar jawaban untuk bagian itu.
 - c. Agus menyelesaikan Bagian I sebelum waktu habis; dia kemudian memeriksa kembali jawabannya dalam bagian itu.**
 - d. Erna belum menyelesaikan Bagian I; dia melanjutkan menjawab bagian itu ketika waktu sudah habis.
- 15.** Seorang guru Bahasa Inggris memulai semester baru dengan materi *Recount Text*. Sebelum memulai unit baru, guru

meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya di masa lampau secara tertulis. Mana dari hal berikut yang menjadi alasan guru melakukan hal di atas?

- a. Guru ingin melaporkan hasil penilaian kepada penyelenggara tes daerah.
- b. Guru ingin melatih siswa mengerjakan soal di awal semester.
- c. Guru ingin mengetahui pengetahuan awal siswa sebelum memulai unit baru.**
- d. Guru ingin mengukur perkembangan kompetensi siswa dalam menulis.

16. Untuk mengevaluasi keefektifan proses pembelajaran Bahasa Inggris di kelas satu, guru memberikan tes baku dengan standar untuk kelas tiga. Guru menggunakan kriteria penilaian kelas tiga untuk menilai siswa kelas satu. Mengapa pelaksanaan penilaian ini keliru?

- a. Tes tersebut tidak reliable untuk siswa kelas satu.
- b. Tes tersebut tidak valid untuk siswa kelas satu.**
- c. Butir soal kelas tiga terlalu sulit bagi siswa kelas satu.
- d. Alokasi waktu terlalu pendek bagi siswa kelas satu.

17. Skor siswa pada tes baku terkadang tidak selaras dengan kinerjanya dalam penilaian kelas. Di mana di bawah ini yang TIDAK DAPAT menjadi penjelasan yang relevan mengenai perbedaan ini?

- a. Beberapa siswa gugup dalam tes baku, tetapi mereka dapat mengerjakan penilaian kelas dengan baik.
- b. Siswa sering kurang serius mengikuti tes baku dibandingkan dengan penilaian kelas.
- c. Tes baku hanya mengukur keterampilan mengingat sementara penilaian kelas mengukur keterampilan berpikir yang lebih kompleks.
- d. Tes baku memiliki validitas kurikulum yang kurang valid dibandingkan dengan penilaian kelas.**

18. Mana dari pernyataan berikut yang memberikan informasi paling reliabel bagi guru dalam melakukan penilaian terhadap kinerja siswa?

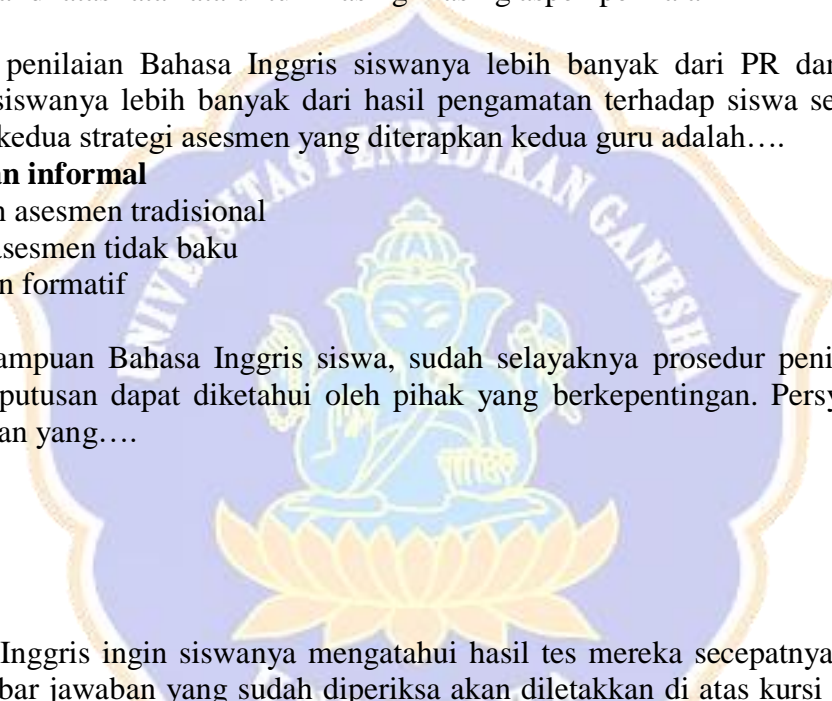
- a. Skor dari tes yang berisi dua atau tiga soal esai yang berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran.
- b. Skor dari tes pilihan ganda dengan 20 butir soal yang dirancang untuk mengukur tujuan pembelajaran tertentu.**

- c. Tanggapan lisan siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan selama pembelajaran.
d. Nilai harian yang menunjukkan kualitas partisipasi di dalam kelas selama pembelajaran.
19. Seorang guru memberikan tiga tes selama masa penilaian. Ia memberikan bobot yang sama untuk ketiga tes tersebut. Tujuannya adalah meranking siswa berdasarkan prestasinya. Untuk melakukan hal ini, manakah berikut ini yang harus disetarakan?
a. Jumlah butir soal
b. Jumlah siswa dalam tes
c. Skor rata-rata
d. Variasi (kisaran) skor
20. Ketika orang tua siswa meminta guru untuk menjelaskan dasar pemberian nilai anaknya, guru harus....
a. menjelaskan bahwa nilai diberikan secara adil berdasarkan kinerja siswa dan faktor-faktor terkait lainnya
b. menanyakan kembali kepada orang tua apa yang menurut mereka harus dijadikan dasar dalam penilaian
c. menjelaskan dengan rinci bagaimana nilai ditentukan dan menunjukkan contoh kinerja siswa kepada orang tuanya
d. menunjukkan bahwa skala penilaian diatur oleh dewan sekolah dan guru tidak memiliki kendali terhadap hal itu
21. Manakah praktik-praktik penilaian berikut yang hasilnya paling TIDAK MENCERMINKAN prestasi siswa?
a. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR-nya; namun, guru hanya menilai butir soal bernomor ganjil saja.
b. Guru menggunakan kuis mingguan dan tiga tes utama untuk melakukan penilaian di kelas.
c. Guru mengizinkan siswa untuk mengulang tugasnya beberapa kali jika mereka belum mampu mencapai skor minimal.
d. Guru mengurangi 5 poin dari nilai ujian siswa untuk perilaku yang menyimpang.
22. Selama masa penilaian, guru tidak menilai pekerjaan rumah siswa dan hanya memberikan satu tes. Nilai akhir semester siswa hanya berdasarkan pada tes tersebut. Manakah dari hal berikut yang merupakan KRITIK UTAMA tentang cara penilaian tersebut?

- a. Siswa mungkin berkinerja lebih baik saat mengerjakan tugas mingguan.
- b. Keputusan pemberian nilai harus didasarkan pada lebih dari satu informasi.**
- c. Fokus dalam tes belum meliputi keseluruhan konten kurikulum.
- d. Tidak ada kritik yang signifikan terhadap metode pelaksanaan tes.
23. Dalam pertemuan rutin dengan orang tua siswa, guru menyampaikan bahwa kemampuan Bahasa Inggris dalam suatu penilaian di sekolah menunjukkan bahwa siswa mendapatkan nilai yang lebih baik dalam keterampilan membaca daripada keterampilan menulis. Ini mungkin berarti bahwa....
- a. skor siswa pada tes keterampilan membaca Bahasa Inggris di bawah rata-rata
- b. siswa tersebut sangat baik dalam membaca dan sangat lemah dalam menulis
- c. skor membaca dan menulis siswa berada dalam kategori nilai yang berbeda**
- d. tes keterampilan membaca lebih valid mengukur kemampuan Bahasa Inggris
24. Sebuah sekolah melaksanakan perbaikan terhadap program pengembangan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Hal ini dilakukan untuk menjelaskan penyebab perbedaan kemampuan siswa. Berikut adalah hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan penyebab perbedaan tersebut, KECUALI....
- a. jumlah siswa
- b. status sosial ekonomi siswa
- c. ras/etnis siswa**
- d. pengetahuan awal siswa
25. Berikut ini ditampilkan data hasil tes siswa kelas enam setelah mengikuti ulangan akhir semester (UAS) Pelajaran Bahasa Inggris di sekolahnya.

Aspek penilaian	Nilai
Kosa kata	7
Tata bahasa	7
Membaca pemahaman	7

Yang mana dari yang berikut ini adalah interpretasi yang valid dari nilai UAS tersebut?

- 
- a. Siswa menjawab dengan benar jumlah soal yang sama dari butir-butir tes UAS
 - b. Skor tes siswa ekuivalen dengan kinerja tes anak kelas tujuh
 - c. Siswa memiliki presentase ranking (*percentile rank*) yang sama pada ketiga aspek penilaian**
 - d. Siswa mendapat nilai di atas rata-rata untuk masing-masing aspek penilaian
26. Pak Toni melakukan penilaian Bahasa Inggris siswanya lebih banyak dari PR dan tes. Sedangkan Pak Agus melakukan penilaian siswanya lebih banyak dari hasil pengamatan terhadap siswa selama pelajaran berlangsung. Perbedaan utama dari kedua strategi asesmen yang diterapkan kedua guru adalah....
- a. asesmen formal dan informal**
 - b. asesmen kinerja dan asesmen tradisional
 - c. asesmen baku dan asesmen tidak baku
 - d. asesmen sumatif dan formatif
27. Dalam penilaian kemampuan Bahasa Inggris siswa, sudah selayaknya prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Persyaratan semacam itu dikenal sebagai prinsip penilaian yang....
- a. sistematis
 - b. akuntabel
 - c. terbuka**
 - d. terpadu
28. Seorang guru Bahasa Inggris ingin siswanya mengetahui hasil tes mereka secepatnya. Beliau mengatakan kepada para siswa bahwa lembar jawaban yang sudah diperiksa akan diletakkan di atas kursi di luar ruangnya pada jam pulang sekolah dan siswa dapat mengambilnya. Apa yang keliru mengenai tindakan guru tersebut?
- a. Siswa dapat melihat hasil tes temannya yang menyebabkan pelanggaran terhadap hak privasi siswa.**
 - b. Siswa harus menunggu sampai akhir sekolah, sehingga tindakan itu tidak adil bagi siswa yang harus segera pulang.
 - c. Guru terburu-buru melakukan penilaian sehingga mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi siswa yang

memerlukan bantuan khusus.

d. Siswa yang tidak hadir saat tes akan mendapat keuntungan yang tidak adil, karena tindakan guru itu memungkinkan siswa tersebut menyotek.

29. Dalam sebuah tes Bahasa Inggris, guru mencatat bahwa beberapa siswa tidak dapat menjawab soal dalam tes tersebut. Tindakan guru yang dianggap etis sesuai dengan situasi tersebut adalah....

a. Guru memberikan nilai tambahan untuk Tono (siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata) tanpa memberikan remidi.

b. Guru mengisi lembar jawaban dengan cara seperti apa yang biasanya dilakukan oleh Faisal karena Faisal dalam kondisi tidak sehat saat mengikuti tes.

c. Guru mengumpulkan lembar jawaban seperti apa adanya, meskipun dia tahu bahwa Rini mungkin akan mendapat nilai yang lebih tinggi dari pada kemampuannya.

d. Guru memperbaiki jawaban pada lembar jawaban Adi sehingga dia dapat mencapai skor rata-rata.

30. Seorang guru Bahasa Inggris merasa prihatin jika pada saat ujian nasional siswanya tidak dapat memperoleh nilai Bahasa Inggris yang bagus. Suatu saat guru mendapatkan salinan lembar soal ujian Bahasa Inggris yang akan digunakan saat ujian nasional berlangsung. Guru tersebut melakukan setiap hal dibawah ini untuk meningkatkan nilai siswa. Tindakan yang manakah yang tergolong TIDAK etis?

a. Mengajarkan siswa strategi mengerjakan soal pilihan ganda, termasuk bagaimana menggunakan lembar jawaban.

b. Memberikan berbagai contoh soal alternatif yang mirip dengan butir-butir tes yang terdapat pada salinan tes ujian nasional.

c. Merencanakan suatu pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep yang tercakup pada salinan tes ujian nasional.

d. Mengambil beberapa butir soal dari salinan tes ujian nasional tersebut untuk dibahas bersama.

APPENDIX 4: Questionnaire Results

Key	C	B	B	B	C	B	C	C	D	C	A	D	C	C	C	B	D	B	C	C	C	B	C	C	C	A	C	A	C	D
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	C	A	D	C	D	B	D	C	C	C	A	D	D	C	C	A	C	D	D	A	C	B	C	A	C	D	A	C	A	D
2	C	A	B	B	C	B	A	C	D	C	A	D	C	C	C	A	C	D	A	A	A	B	C	C	C	C	C	D	C	D
3	C	D	D	B	D	B	A	C	D	C	A	D	D	A	C	B	C	A	D	A	B	B	D	D	B	D	A	C	C	A
4	B	A	B	B	C	A	A	C	D	C	A	A	D	D	C	B	B	C	C	C	A	B	B	C	A	B	A	D	B	D
5	D	C	A	D	A	A	A	B	D	A	A	A	B	A	C	A	A	D	C	C	A	A	C	D	B	D	A	D	C	D
6	C	B	B	B	D	B	A	C	D	C	A	D	C	C	D	B	C	D	D	A	A	C	D	A	A	D	C	D	C	D
7	C	A	D	B	C	B	A	C	C	C	B	A	C	A	C	A	C	A	C	B	A	B	B	D	D	C	C	A	C	D
8	C	A	B	C	A	B	A	C	C	C	A	C	A	A	C	A	C	D	D	A	A	B	C	B	C	D	C	C	C	D
9	C	B	D	B	C	B	B	C	D	C	A	D	D	C	C	B	B	C	B	C	A	B	B	C	C	D	C	C	C	D
10	C	D	B	C	C	A	A	C	D	C	A	D	C	A	D	A	C	B	C	C	D	B	B	D	D	C	C	A	C	D
11	C	D	B	C	C	A	A	C	D	C	A	D	C	A	D	A	C	B	C	C	D	B	B	D	D	C	C	A	C	D
12	C	A	D	B	C	B	A	C	D	C	A	D	C	C	C	B	D	B	C	A	C	B	C	C	C	A	C	D	C	D
13	C	B	C	C	D	B	A	C	D	C	B	D	C	A	C	A	A	D	D	C	A	C	B	C	C	A	C	D	C	D
14	A	A	D	B	D	B	A	C	B	C	B	D	C	C	C	B	C	D	D	C	A	B	B	A	C	D	C	A	C	D
15	C	A	D	B	A	A	A	C	D	C	A	D	D	C	C	A	D	C	A	C	A	B	B	C	A	D	C	A	C	D
16	C	A	D	C	C	B	B	C	D	C	A	D	C	C	C	A	A	C	D	C	A	B	C	D	C	D	C	D	C	D
17	C	A	B	B	D	B	A	C	D	C	B	D	C	C	C	B	B	C	C	C	A	B	B	B	C	C	D	A	C	D
18	C	D	D	C	C	B	A	C	D	B	A	D	D	C	C	C	D	C	D	C	D	B	C	D	D	B	D	A	C	D
19	C	A	D	B	C	A	A	A	D	D	A	D	C	C	C	A	C	B	C	C	A	B	C	C	C	B	B	D	A	D
20	C	A	D	B	A	A	A	A	D	C	B	D	A	B	C	B	A	A	C	A	D	B	C	A	C	B	A	C	C	D

21	C	D	D	B	C	B	A	A	D	C	A	D	D	C	C	A	D	D	D	C	A	B	C	C	C	B	C	A	C	D
22	C	B	B	A	C	B	A	C	D	C	B	D	C	C	C	B	C	D	C	C	A	B	C	A	C	D	C	D	C	D
23	C	A	D	B	D	B	A	B	A	C	B	A	C	B	C	C	D	D	C	A	D	B	B	A	C	D	C	A	C	D
24	C	A	D	C	D	B	A	C	D	B	A	D	D	C	C	B	D	D	D	C	A	A	B	A	C	B	C	A	B	A
25	C	B	B	B	D	C	C	C	C	C	A	D	C	C	C	A	D	D	A	C	A	B	B	A	C	A	C	D	C	D
26	C	B	C	B	C	B	A	C	D	C	A	D	C	C	C	B	B	B	C	C	A	B	C	A	C	D	C	D	C	D
27	C	A	B	B	A	C	A	D	D	C	A	B	A	B	D	A	A	C	C	C	A	B	C	B	C	A	C	A	C	C
28	C	B	C	B	C	B	A	C	A	C	A	D	C	C	C	B	C	A	A	C	C	C	C	C	A	A	C	B	C	D
29	C	A	B	B	D	A	A	C	D	C	D	D	C	B	C	C	C	B	D	A	D	B	C	D	C	D	B	C	C	D
30	C	A	B	B	D	B	A	C	D	C	A	D	A	C	C	B	D	C	D	C	A	B	B	A	B	C	C	A	C	D
31	C	B	B	A	C	A	A	C	A	C	A	B	C	C	C	C	C	D	A	C	C	B	B	A	C	A	C	A	C	D
32	C	D	D	C	C	C	A	B	A	C	B	A	C	A	C	A	C	D	C	C	C	B	C	B	D	D	C	D	C	D
33	C	D	C	B	C	B	A	B	D	C	A	D	A	C	C	B	D	D	D	A	A	B	B	B	C	C	B	D	C	D
34	C	A	D	C	C	B	A	B	C	C	A	D	C	C	C	A	D	D	C	A	C	B	B	D	C	D	A	C	C	C
35	C	A	D	C	B	B	A	B	D	C	A	D	A	A	C	C	C	A	C	C	A	B	B	D	C	C	C	D	C	B
36	C	A	B	C	D	A	A	C	D	C	A	D	A	C	C	A	A	D	A	C	B	B	B	C	C	C	B	C	C	D
37	C	A	D	C	C	B	A	B	D	C	A	A	C	C	C	A	C	B	C	A	A	B	A	B	C	C	A	C	C	D
38	C	A	D	B	C	B	A	C	D	D	A	D	C	A	C	A	C	B	A	C	D	B	B	A	C	D	B	D	C	D
39	C	B	B	B	C	B	A	C	D	C	A	D	C	C	C	B	D	C	D	C	A	B	C	A	C	C	C	A	C	D
40	C	B	C	C	C	B	A	C	C	C	A	D	A	C	D	B	C	A	C	C	C	B	C	C	C	B	C	A	C	B
41	C	B	B	B	B	B	A	C	A	C	A	A	C	C	D	B	C	C	C	C	C	B	C	C	C	D	C	A	C	D
42	C	A	D	B	C	B	A	C	D	C	A	D	C	C	D	B	D	B	C	C	C	B	C	C	C	C	B	A	C	B

Key	C	B	B	B	C	B	C	C	D	C	A	D	C	C	C	B	D	B	C	C	C	B	C	C	C	A	C	A	C	D	Total	Category	
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	13	Cukup	
2	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	20	Baik
3	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	12	Kurang	
4	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	14	Cukup	
5	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	8	Kurang
6	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	16	Cukup
7	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	14	Cukup
8	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	13	Cukup	
9	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	20	Baik	
10	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	17	Cukup	
11	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	17	Cukup	
12	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	25	Sangat Baik
13	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	16	Cukup
14	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	16	Cukup
15	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	17	Cukup
16	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	18	Baik
17	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	19	Baik
18	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	16	Cukup
19	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	17	Cukup
20	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	13	Cukup	
21	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20	Baik	

22	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	21	Baik	
23	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	14	Cukup	
24	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	14	Cukup	
25	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	20	Baik	
26	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	23	Sangat Baik	
27	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15	Cukup	
28	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	21	Baik	
29	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	15	Cukup	
30	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	19	Baik	
31	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	19	Baik	
32	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	13	Cukup	
33	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	16	Cukup	
34	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	15	Cukup
35	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	13	Cukup	
36	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	15	Cukup		
37	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	15	Cukup	
38	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	16	Cukup	
39	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	24	Sangat Baik	
40	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	20	Baik
41	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22	Baik
42	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	23	Sangat Baik

APPENDIX 5: Interview Results

Representative Research Subject 1 (S1)

1. Apakah anda pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?

Ya, saat itu saya mendapat panggilan dari dinas melalui Dapodik. Saya mengikuti seminar tentang bagaimana cara mengembangkan HOTS asesmen.

2. Kapan terakhir kali anda mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen tersebut?

Kurang lebih satu tahun lalu.

3. Dalam kurun waktu 1 tahun ini, berapa kali anda sudah menghadiri seminar/workshop/training tersebut?

Sampai saat ini hanya sekali.

4. Bagaimana pengalaman selama training/seminar/workshop tersebut dapat membantu anda dalam melaksanakan penilaian dalam pembelajaran?

Workshop terakhir yang saya ikuti berkaitan dengan HOTS asesmen. Workshop tersebut membantu saya dalam mengembangkan soal-soal dan HOTS asesmen untuk siswa saya.

5. Pembaruan ilmu/praktik apa saja yang anda dapatkan selama mengikuti workshop tersebut?

Selama workshop tersebut, saya belajar dan berlatih untuk membuat soal secara HOTS yang disesuaikan juga dengan Indikator, KI, dan KD pembelajaran.

6. Bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian kelas?

Sejujurnya, materi yang saya dapatkan tersebut belum bisa sepenuhnya saya implementasikan ke siswa. Misalnya, jika saya membuat HOTS instrumen, hanya sebagian kecil saja yang saya kembangkan dalam bentuk HOTS. Hal tersebut dikarenakan kompetensi anak yang berbeda-beda. Saya juga perlu menyesuaikan instrumen yang saya kembangkan dengan kemampuan peserta didik saya.

7. Apakah ada perbedaan signifikan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti workshop tersebut?

Ya, tentu. Pengetahuan saya terbarukan. Saya juga mengetahui metode penilaian yang up-to-date. Informasi terbaru tersebut memang harus segera diimplementasikan. Jika tidak diimplementasikan dengan segera, lupa lagi.

8. Sampai saat ini, berapa lama Anda sudah mengajar?

Kurang lebih sudah 8 tahun.

9. Pada jenjang apa yang anda ajar?

Sekarang saya mengajar SMP Kelas 9 dan 7. Saya juga sudah pernah mengajar SMP Kelas 7, 8, dan 9.

10. Apakah institusi tempat anda mengajar saat ini menekankan praktik asesmen?

Kalau dari institusi menyerahkan sepenuhnya kepada guru itu sendiri. Saya pribadi mengupayakan yang terbaik. Tapi dalam praktik di lapangan tidak semua saya terapkan mengingat saya perlu menyesuaikan dengan kompetensi siswa saya.

11. Untuk saat ini, apakah anda mengetahui prinsip-prinsip dalam melaksanakan asesmen tersebut?

Cukup tahu. Yang saya ingat dengan pasti, asesmen itu harus valid, reliabel, dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

12. Dalam melaksanakan proses penilaian, apakah anda menjalankannya berdasarkan prinsip yang ada?

Saya usahakan sebaik mungkin. Akan tetapi, beberapa kesempatan mungkin tidak maksimal karena saya harus menyesuaikan

dengan kompetensi siswa saya.

13. Sampai saat ini, kesulitan apa saja yang anda alami dalam melaksanakan penilaian kelas?

Dalam pengimplementasian asesmen dalam pembelajaran, khususnya dalam pembuatan soal, banyak faktor yang perlu saya pertimbangkan, seperti bagaimana kesesuaian dengan materi, bagaimana kesesuaian dengan indikator, apakah soal terlalu sulit atau terlalu mudah. Saya harus mengembangkan soal dengan komposisi yang pas dalam artian tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit mengingat keragaman tingkat kompetensi siswa saya. Hal tersebut terkadang menyulitkan saya.

14. Apakah sekolah di institusi tempat anda mengajar saat ini aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan professional development misalnya menginformasikan akan adanya seminar/ workshop/training?

Untuk kepentingan peningkatan kompetensi secara pribadi itu tidak tapi kalau misalnya kita ingin mengikuti kita bisa ajukan ke sekolah.

15. Apakah ada reward atau penghargaan terhadap kinerja baik guru yang diberikan oleh institusi?

Ya, tentu saja ada.

16. Apakah anda familiar dengan istilah 7 standar literasi asesmen?

Cukup familiar, tapi saya masih perlu mendalami hal tersebut.

17. Menurut pandangan anda bagaimana teknik dan instrumen penilaian itu dikatakan valid?

Sistem penilaian itu dikatakan valid jika itu sesuai dengan materi yang dinilai. Jika materinya tentang simple present tense, penilaiannya harus dikaitkan dengan cakupan tersebut. Dalam artian apa yang kita nilai sejalan dengan tujuan pembelajaran.

18. Menurut pandangan anda bagaimana teknik dan Instrumen penilaian yang diterapkan itu reliabel?

Instrumen dikatakan reliabel jika instrumen dan teknik penilaian itu sama/reliabel untuk semua kelas. Kalau saya memandang

reliabilitas dengan bahasa saya sendiri itu artinya ajeg/stagnan.

19. Menurut pandangan anda apakah transparansi dan privasi dalam penilaian kelas itu esensial? Mengapa?

Menurut saya pribadi, transparansi dan privasi penilaian sangat esensial. Guru harus transparan kepada siswa sehingga mereka mengetahui nilai yang mereka dapatkan dan memotivasi mereka untuk terus berada pada level terbaiknya dan juga untuk memotivasi siswa jika nilainya belum maksimal. Mengenai privasi, itu juga penting. Jadi jika saya membagikan hasil penilaian kepada siswa, ada baiknya orang yang paling pertama tahu adalah siswa yang bersangkutan. Nanti, terserah kepada siswa tersebut, apakah mereka akan membagikan hasil yang mereka dapatkan kepada temannya atau tidak, itu terserah mereka.

20. Apakah anda familiar dengan istilah tes baku?

Tentu saja. Berdasarkan pengetahuan saya, tes baku adalah tes yang disusun atau dirancang oleh institusi resmi seperti dinas pendidikan dan MGMP. Contoh dari tes baku yang saya ketahui adalah soal UN.

21. Menurut pandangan anda bagaimana nilai atau skor tes baku dikatakan reliabel?

Berdasarkan pandangan saya, nilai atau skor tes dikatakan reliabel dalam tes baku jika nilai tersebut secara tepat mencerminkan apa yang sudah diajarkan.

22. Menurut pandangan anda cara apa yang paling memungkinkan dalam meningkatkan persentase reliabilitas tes pilihan ganda?

Saya rasa dari 4 opsi ini, saya akan menggunakan kisi-kisi untuk mengembangkan soal tes.

23. Berdasarkan hasil sintesis 4 sumber di bawah ini, menurut pandangan anda, sumber apa yang memberikan informasi paling reliabel bagi guru dalam melakukan penilaian terhadap kinerja siswa?

Berdasarkan empat sumber ini, skor dari tes pilihan ganda dengan 20 butir soal yang dirancang untuk mengukur tujuan

pembelajaran tertentu menjadi opsi yang paling reliable bagi guru dalam melakukan penilaian terhadap kinerja siswa.

24. Berdasarkan empat sumber di bawah ini atau anda memiliki pandangan lain, hasil penilaian yang mana yang hasilnya tidak memberikan informasi prestasi siswa secara otentik?

Dari 4 opsi ini, mengurangi 5 poin dari nilai ujian siswa jika mereka memiliki perilaku yang menyimpang mungkin menjadi sumber yang paling tidak otentik.

25. Menurut pandangan anda faktor apa yang tidak mempengaruhi perbedaan kemampuan berbahasa Inggris siswa? Mengapa?

Menurut pandangan saya jumlah siswa mungkin tidak mempengaruhi kemampuan berbahasa Inggris mereka. Karena dari keempat opsi ini, seperti status sosial, mereka yang memiliki status sosial ekonomi yang baik akan memiliki akses belajar yang lebih memadai. Ras dan etnis, mereka yang berasal dari ras/etnis tertentu terkadang memiliki akses belajar yang lebih mudah atau terkadang lebih sulit yang mempengaruhi kemampuan mereka.

26. Apakah anda familiar dengan istilah asesmen formal dan informal? Jika Iya, bentuk asesmen formal apa yang anda terapkan dalam pembelajaran? Bentuk asesmen informal apa yang anda terapkan dalam pembelajaran?

Mungkin pernah mendengarnya tapi tidak cukup familiar. Mungkin asesmen formal yang saya terapkan dalam pembelajaran itu seperti dalam bentuk tes atau kuis sedangkan untuk asesmen informal yang saya terapkan itu mungkin dalam bentuk observasi kelas yang saya lakukan selama pembelajaran.

Representative Research Subject 2 (S2)

1. Apakah anda pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen sebelumnya?

Pernah tapi tidak terlalu sering...

2. Kapan terakhir kali anda mengikuti seminar tersebut?

Mungkin sekitar 3-4 bulan lalu... Itu seminar berbasis daring... Seminar tersebut diadakan oleh Kemendikbud... Waktu itu saya diminta untuk mengecek web oleh sekolah dan kebetulan saya melihat ada seminar tersebut... Jadi saya iseng untuk mengikutinya...

3. Dalam kurun waktu 1 tahun, berapa seminar/workshop/training yang anda ikuti?

Karena saya tidak terlalu sering mengikuti seminar dan saya juga tidak begitu yakin... Mungkin 1-2 seminar yang telah saya ikuti dalam kurun waktu 1 tahun terakhir.

4. Bagaimana pengalaman selama training/seminar/workshop tersebut dapat membantu anda dalam melaksanakan penilaian?

Sebenarnya teori dan video yang disediakan oleh Narasumber dari seminar yang saya ikuti sangat berguna. Akan tetapi, saya cenderung sangat mudah untuk lupa dalam kurun waktu yang singkat. Contohnya, saat setelah saya mengikuti seminar tersebut, saya ingat dan paham betul akan teori atau materi yang diberikan oleh narasumber. Seiring berjalannya waktu, saya cenderung mudah untuk melupakan apa yang telah saya pelajari atau dapatkan.

5. Pembaruan ilmu/praktik apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen tersebut?

Yang jelas, ketika mengikuti seminar asesmen tersebut, pastinya kita akan mengetahui teori-teori asesmen tersebut... jadi kalau misalkan tindakan yang kita lakukan di kelas berupa A, maka asesmen yang tepat untuk diberikan harus sesuai dengan tindakan A tersebut... tidak mungkin kita hanya mengambil dari rubrik online saja tapi kita juga harus tahu teorinya... itu yang saya ingat

sedikit...

6. Bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian?

Biasanya, materi tersebut langsung saya terapkan dalam pembelajaran. Saya mengetahui bagaimana cara menerapkan metode penilaian dalam pembelajaran, apa kegiatannya, apa produknya, apa rubriknya. Akan tetapi, itu hanya dalam waktu singkat. Untuk jangka panjang, saya sedikit kesulitan untuk menerapkannya secara konsisten.

7. Apakah ada perbedaan yang signifikan yang anda rasakan dalam melaksanakan asesmen setelah dan sebelum mengikuti seminar/workshop/training yang anda ikuti tersebut?

Ya, tentu saja. Kalau membicarakan tentang efek atau manfaat dari seminar yang saya ikuti, tentu ada manfaatnya. Yang sebelumnya saya hanya sekedar memberikan penilaian namun saat setelah mengikuti seminar pasti terbarukan. Contohnya, kalau ada pembelajaran model A, saya mengetahui rubrik penilaian yang sesuai dengan pembelajaran model A tersebut. Akan tetapi, saya hanya kesulitan dalam hal konsistensi.

8. Berapa lama anda sudah mengajar sampai saat ini?

Kalau di institusi resmi sudah 4-5 tahun.

9. Pada jenjang apa yang anda ajar saat ini?

SMP Kelas 7 dan 8. Untuk Kelas 9 tidak pernah.

10. Apakah institusi tempat anda mengajar menekankan pentingnya praktik asesmen?

Kalau pentingnya praktik asesmen mungkin diinformasikan tapi tidak ditekankan. Hal tersebut kembali ke gurunya masing-masing. Jika memang gurunya gigih dalam menerapkan asesmen yang ideal dalam satu semester, mungkin guru tersebut akan terus menggunakan metode yang tepat dan up-to-date. Akan tetapi, jika terdapat keengganan dari pihak guru, mungkin tidak

akan maksimal. Sekolah selalu menginformasikan, tapi tidak ditekankan. Saya secara pribadi menerapkan asesmen yang ideal biasanya pada awal semester saja. Di pertengahan menuju akhir biasanya tidak karena saya cenderung menerapkan penilaian secara langsung (objektif di lapangan).

11. Apakah anda mengetahui prinsip-prinsip dalam melaksanakan asesmen?

Prinsip-prinsip dalam melaksanakan asesmen yang saya ketahui adalah pembelajaran dan juga rubriknya harus berhubungan...

12. Apakah anda melaksanakan proses asesmen berdasarkan prinsip-prinsip yang ada ?

Kalau saya membuat rubrik penilaian selalu berdasarkan prinsipnya. Akan tetapi, kembali ke permasalahan konsistensi dalam menerapkan penilaian berdasarkan rubrik tersebut. Penilaian ideal saya lakukan hanya di awal sampai pertengahan semester saja. Di sisa semester tersebut, saya lebih sering melakukan penilaian objektif dalam artian penilaian secara langsung di tempat. Hal tersebut dikarenakan masalah waktu juga (time-consuming).

13. Apa saja kesulitan yang anda alami dalam penerapan praktik asesmen dari awal mengajar sampai saat ini?

Kesulitan yang saya alami itu cenderung dikarenakan penerapan asesmen harus selalu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini saya sedikit kurang gigih untuk mengimplementasikannya secara konsisten. Seperti yang saya katakan tadi, konsistensi saya cenderung di awal sampai pertengahan semester saja. Di sisa semester, pengimplementasian penilaian yang saya lakukan cenderung tidak sesuai dengan RPP yang saya buat. Akan tetapi, menurut pandangan saya, penilaian lapangan yang saya lakukan sudah adil untuk siswa.

14. Apakah sekolah/institusi tempat anda mengajar aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan professional career development, seperti menginformasikan akan adanya seminar/workshop/training?

Ya. Kami memiliki WA grup. Selalu ada yang mengirimkan link seminar. Akan tetapi, seminar yang berkaitan dengan asesmen

sangat jarang saya temukan. Biasanya untuk saat ini, seminar yang berkaitan dengan EdTech menjadi jenis seminar yang paling banyak dilaksanakan saat ini.

15. Apakah ada reward terhadap kinerja baik guru yang diberikan oleh institusi tempat anda mengajar saat ini?

Karena asesmen tidak terlalu ditekankan, setahu saya tidak ada pemberian reward. Akan tetapi, jika ada guru yang aktif, kebetulan saat ini kami banyak memiliki guru yang aktif dalam kegiatan guru penggerak, itu sangat diapresiasi oleh sekolah. Berkaitan khusus dengan asesmen, saya rasa tidak ada.

16. Apakah saat masa kuliah dulu dikenalkan dengan proses asesmen dalam pembelajaran atau mata kuliah asesmen?

Tentu, saya bahkan ingat dengan dosen pengampunya. Akan tetapi, beberapa materi telah pudar dalam ingatan saya.

17. Apakah anda familiar dengan istilah literasi asesmen?

Kalau saya pribadi saya kurang familiar dengan istilah tersebut.

18. Menurut pandangan anda, bagaimana teknik dan Instrumen penilaian itu dikatakan valid?

Teknik atau Instrumen penilaian itu dikatakan valid jika itu sesuai dengan apa yang diajarkan.

19. Menurut pandangan anda, bagaimana teknik dan instrumen penilaian yang diterapkan itu reliabel?

Teknik dan Instrumen penilaian dikatakan reliabel jika sesuai dengan materi apa yang diajarkan ke siswa. Jadi antara materi dan instrumen penilaian itu terdapat kecocokan/keserasian.

20. Menurut pandangan Anda, apakah transparansi dan privasi dalam penilaian kelas itu penting? Mengapa?

Saya memandang transparansi dan privasi dalam penilaian kelas itu kurang esensial. Dalam konteks ini, saya tidak terbuka mengenai cara saya menilai kinerja siswa saya. Tapi dalam konteks privasi khususnya hasil ulangan, saya mengesampingkan privasi siswa karena menurut saya kurang esensial. Dalam membagikan hasil penilaian ke siswa, khususnya hasil UAS, saya

biasanya memeriksa pekerjaan siswa bersama dengan siswa. Dalam konteks ini, siswa tidak akan memeriksa hasil pekerjaannya sendiri. Saya membagikan pekerjaan siswa secara acak dan saya pastikan tidak ada siswa memeriksa pekerjaannya sendiri. Setelah itu, kami membahas kunci jawaban dari sebuah ulangan tersebut dan siswa mengoreksi jawaban benar dan salah dan menghitung skor pekerjaan temannya. Dengan cara ini, siswa akan langsung tahu berapa skor yang mereka dapatkan dari teman yang memeriksa pekerjaannya. Teknik ini saya lakukan untuk menghemat waktu.

21. Apakah anda familiar dengan istilah tes baku?

Tentu. Tes baku itu adalah tes yang disusun oleh MKKS atau tes yang didistribusikan dari kecamatan contohnya, tes ulangan umum dan UAS.

22. Menurut pandangan anda, bagaimana sebuah nilai atau skor tes baku dikatakan reliabel?

Nilai atau skor tes baku dikatakan reliabel karena nilai atau skor tes tersebut secara tepat telah mencerminkan isi dari apa yang sudah diajarkan. Hal ini dikarenakan jika soal atau tes tersebut tidak sesuai dengan apa yang diajarkan, kita tidak bisa mengatakan skor tes tersebut reliabel.

23. Tujuan asesmen kelas adalah menilai pemahaman siswa dalam metode pemecahan masalah yang sedang diajarkan.

Menurut pandangan anda, strategi penilaian yang seperti apa yang sesuai dengan tujuan tersebut?

Untuk kasus ini saya lebih memilih menetapkan tes baku yang menilai keterampilan memecahkan masalah. Dari tes ini kita akan mengetahui jika siswa mampu menjawabnya dengan baik, maka bisa diputuskan bahwa siswa telah memahami apa yang sudah diajarkan atau yang sedang diajarkan oleh guru.

24. Menurut pandangan anda, cara apa yang paling sesuai dan memungkinkan dalam meningkatkan persentase reliabilitas tes pilihan ganda?

Untuk meningkatkan reliabilitas tes pilihan ganda, kita bisa memanfaatkan kisi-kisi untuk mengembangkan soal tes tersebut. Dengan adanya kisi-kisi, guru juga akan lebih mudah untuk cross check dan mengembangkan soal berdasarkan apa yang sudah diajarkan ke siswa. Dengan cara ini, tentu guru dapat mengembangkan soal pilihan ganda yang reliabel.

25. Beberapa sumber mengatakan skor siswa pada tes baku terkadang berbeda dengan kinerja siswa dalam penilaian kelas.

Menurut pandangan anda, faktor apa yang menjadi alasan yang tidak relevan mengenai kasus tersebut?

Menurut pandangan saya, tes baku hanya mengukur keterampilan mengingat sementara penilaian kelas mengukur keterampilan berpikir yang lebih kompleks. Jadi penilaian kelas itu lebih kompleks dan lebih luas cakupannya. Kita bisa melihat kinerja siswa secara langsung dalam penilaian kelas, termasuk kemampuan mereka berpikir, mengemukakan pendapat, dan sikap siswa selama pembelajaran.

26. Menurut pandangan anda, instrumen mana yang lebih valid? Instrumen yang dikembangkan oleh guru atau tes baku?

Dalam kasus ini, instrumen yang dikembangkan oleh guru lebih valid karena guru lebih tahu kemampuan siswa dan apa yang sudah diajarkan ke siswa. Sedangkan tes baku terkadang instrumen dan itemnya berbeda dengan apa yang sudah diajarkan di kelas.

27. Dari 4 sumber di bawah ini, sumber mana yang memberikan informasi paling reliabel bagi guru dalam melakukan penilaian terhadap kinerja siswa?

Skor dari teks yang berisi 2 atau 3 soal essay yang berkaitan langsung dengan tujuan pembelajaran. Dari sumber ini kita akan tahu bagaimana respon dan kinerja siswa setelah dilakukannya pembelajaran tertentu.

28. Berdasarkan empat sumber dibawah ini, hasil penilaian mana yang hasilnya paling tidak memberikan informasi prestasi otentik siswa?

Dalam kasus ini, guru mengizinkan siswa untuk mengulang tugasnya beberapa kali jika berikan belum mampu mencapai skor minimal tidak akan memberikan informasi prestasi siswa yang real atau otentik. Dengan mengulang lebih dari sekali tugas atau tes yang diberikan oleh guru, prestasi siswa yang riil tidak akan terlihat karena terkadang siswa bisa mengingat jawaban atau soal dari tes yang diberikan sebelumnya.

29. Jumlah siswa, status sosial ekonomi siswa, ras atau etnis siswa, dan pengetahuan awal siswa. Dari 4 faktor tersebut, menurut pandangan anda, faktor mana yang tidak mempengaruhi perbedaan kemampuan berbahasa Inggris siswa? Mengapa?

Faktor yang tidak mempengaruhi perbedaan kemampuan berbahasa Inggris siswa adalah jumlah siswa. Meskipun jumlah siswa banyak atau sedikit, jika kemampuan dasarnya sudah bagus tentu tidak akan dipengaruhi oleh jumlah siswa di dalam kelas. Begitu pula jika kemampuan dasarnya memang kurang. Seberapa banyak atau sedikit jumlah siswa tidak akan mempengaruhi perbedaan kemampuan berbahasa mereka.

30. Apakah anda familiar dengan istilah asesmen formal dan informal? Jika familiar, bentuk asesmen formal apa yang anda terapkan dalam pembelajaran? Bentuk asesmen informal apa yang anda terapkan dalam pembelajaran?

Bentuk asesmen formal yang saya terapkan atau berikan ke siswa adalah ulangan harian, kuis, dan performance asesmen yang rubriknya sudah saya desain sedemikian rupa. Untuk asesmen informal yang saya terapkan di kelas adalah observasi kelas, misalnya observasi sikap siswa selama pembelajaran dan juga pemberian feedback selama kegiatan pembelajaran.

31. Jika dituntut untuk dalam posisi ideal, ada seorang guru membagikan hasil penilaian ke siswa. Guru tersebut meletakkan hasil penilaian di atas meja dan meminta siswa untuk mengambilnya sendiri saat pulang sekolah. Apakah anda setuju dengan cara membagikan hasil penilaian tersebut? Mengapa?

Untuk kasus ini saya kurang setuju dengan cara guru membagikan hasil penilaian kepada siswa saat setelah pulang sekolah. Menurut pandangan saya ada baiknya jika hasil penilaian atau hasil tes itu dibagikan selama kegiatan pembelajaran. Jika hasil tes dibagikan saat pulang sekolah, tentu akan memakan waktu siswa dan juga beberapa kasus mungkin akan menyebabkan hasil tes tersebut tidak akan sampai kepada siswa yang bersangkutan.

Representative Research Subject 3 (S3)

1. Apakah anda pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan assessment?

Selama mengajar secara profesional, saya belum pernah mengikuti seminar apapun karena saya baru mengajar kurang dari 1 tahun.

2. Sampai saat ini, berapa lama anda sudah mengajar?

Kurang dari 1 tahun...

3. Pada jenjang apa yang anda ajar?

SD

4. Apakah institusi tempat anda mengajar saat ini menekankan praktek asesmen?

Ya

5. Untuk saat ini, apakah anda mengetahui prinsip-prinsip dalam melaksanakan asesmen tersebut?

Cukup tahu.

6. Dalam melaksanakan proses penilaian, apakah anda menjalankannya berdasarkan prinsip yang ada?

Saya berharap demikian, untuk saat ini mungkin belum maksimal.

7. Sampai saat ini, kesulitan apa saja yang anda alami dalam melaksanakan penilaian kelas?

Karena pembelajaran daring, saya kesulitan untuk menilai siswa secara ideal. Pembelajaran daring menyebabkan proses penilaian menjadi lebih kompleks.

8. Apakah sekolah di institusi tempat anda mengajar saat ini aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan professional development misalnya menginformasikan akan adanya seminar/ workshop/training?

Ya, tentu saja.

9. Apakah ada reward atau penghargaan terhadap kinerja baik guru yang diberikan oleh institusi?

Ya, tentu.

Representative Research Subject 4 (S4)

1. Apakah anda pernah mengikuti seminar atau workshop yang berkaitan dengan asesmen sebelumnya?

Untuk seminar spesifik membahas asesmen belum pernah. Tapi, saya pernah mengikuti seminar mengenai metode pembelajaran.

2. kapan terakhir kali anda mengikuti seminar atau workshop?

Tahun lalu, saya mengikuti seminar online.

3. Dalam kurun waktu 1 tahun terakhir, berapa kali anda pernah mengikuti seminar atau workshop?

Kira-kira dua kali dalam setahun terakhir.

4. Bagaimana pengalaman selama workshop/training/seminar tersebut dapat membantu anda dalam pembelajaran?

Sangat membantu. Sebelumnya saya mengajar di pendidikan non-formal (Kursus BIPA). Jadi sebelumnya saya lebih banyak

melakukan assesment secara non-formal. Akan tetapi, sekarang saya mengajar di pendidikan formal, di SMP. Dengan seminar yang saya ikuti, saya mendapat ilmu untuk melakukan asesmen secara formal. Karena perbedaan situasi dan tempat mengajar sebelumnya, saya memanfaatkan seminar untuk memantapkan ilmu dan praktik asesmen dalam pengajaran formal. Saya juga tetap memanfaatkan latar belakang pekerjaan saya dlu dalam penilaian non-formal.

5. Pembaruan ilmu/praktek apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar sebelumnya?

Seperti yang saya katakan sebelumnya, saya mendapat beberapa ilmu dalam metodologi pembelajaran...ya jadi jadi tahu bagaimana cara mengajar yang baik ... dan juga tahu metode penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan juga ada beberapa pengembangan materi-materi yang bagus sekali untuk diterapkan saat ini (pre dan post Covid pandemic) ...

6. Bagaimana anda menggunakan materi tersebut telah melaksanakan penilaian?

Saya jadikan panduan dalam menguji validitas dan reliabilitas instrumen penilaian. Sebelumnya saya dalam perkuliahan sudah mendapatkan ilmu tersebut dan di seminar sedikit disinggung jadi saya pikir lebih mantap.

7. Apakah ada perbedaan signifikan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti seminar tersebut?

Tentu, itu lebih memantapkan pengetahuan dan praktik penilain dalam pembelajaran untuk saya.

8. Sudah berapa lama anda mengajar?

Sudah hampir 4 tahun.

9. Pada jenjang apa?

Sekolah Menengah Pertama. Saya mengajar kelas 8 dan 9.

10. Apakah institusi tempat Anda mengajar itu menekankan pentingnya praktik assesment?

Tentu.

11. Apakah anda mengetahui prinsip-prinsip dalam melaksanakan asesmen tersebut?

Ya, cukup tahu, tapi perlu diasah lagi...

12. Apakah anda melaksanakan proses asesmen itu berdasarkan prinsip-prinsip yang Anda ketahui tersebut?

Tentu. Saya pakai sebagai pedoman dalam melakukan assesment.

13. Apakah anda memiliki kesulitan dari awal anda mengajar sampai sekarang?

Tentu saja. Ketika awal mengajar itu lumayan sulit dan bingung untuk menentukan jenis penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran. Saya diharuskan belajar dan bertanya lagi dengan kolega dan senior saya.

14. Apakah sekolah/institusi tempat anda mengajar aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan professional development, seperti menginformasikan seminar atau workshop?

Tentu, kepala sekolah saya termasuk aktif dalam mendukung pengembangan karir profesional guru-guru di sekolah. Saat ada info dari pusat atau dari dinas, langsung diteruskan ke WhatsApp grup atau langsung ke guru bersangkutan. Dan guru-guru juga menanggapinya dengan antusias.

15. Reward untuk kinerja baik guru?

Ucapan selamat, lebih ke congratulatory expression.

16. Apakah anda tahu apa itu ini literasi asesmen?

Cukup tahu. Menurut saya, itu adalah meleak akan prinsip-prinsip asesmen dan juga etika asesmen itu seperti apa.

17. Menurut pandangan anda, bagaimana teknik dan Instrumen penilaian itu dikatakan valid?

Teknik dan Instrumen penilaian dikatakan valid jika itu sesuai dengan apa yang kita rencanakan. Yang saya maksud adalah teknik atau instrumen tersebut sejalan dengan apa yang akan dinilai. Dasar dari semua ini adalah dari silabus yang kemudian

kita cari poin esensialnya dan kita kembangkan menjadi instrumen yang valid.

18. Menurut pandangan anda, bagaimana teknik dan instrumen penilaian yang diterapkan itu reliabel?

Instrumen yang reliabel berdasarkan pandangan saya adalah instrumen yang konsisten dimana berapa kalipun siswa mengulang soal atau tes yang sama, hasilnya pasti akan relatif sama.

19. Menurut pandangan anda apakah transparansi dan privasi dalam penilaian kelas itu penting? Mengapa?

Saya melihat atau memandang transparansi dalam konteks ini sangat esensial di mana dalam penilaian yang saya lakukan di kelas tentu ada beberapa indikator yang harus dicapai siswa. Indikator ini yang harus saya sampaikan kepada siswa agar siswa tahu apa yang saya nilai dari mereka sehingga mereka tahu bagaimana cara mendapatkan hasil yang maksimal. Sedangkan mengenai privasi, saya melihat privasi dalam penilaian tidak begitu esensial. Contohnya, saat pembagian nilai, saya akan terbuka mengingat kecenderungan siswa pasti akan bertanya ke teman mereka yang lain.

20. Apakah anda familiar dengan istilah tes baku?

Sepanjang yang saya tahu, tahu tes baku merupakan tes yang disusun oleh pihak di luar sekolah seperti dinas pendidikan atau MKKS. Contoh dari tes baku sendiri adalah soal tes ulangan umum.

21. Menurut pandangan anda, bagaimana sebuah nilai atau skor tes baku dikatakan reliabel?

Nilai dari tes baku dikatakan reliabel dalam konteks ini mungkin sejalan dengan apa yang saya sampaikan sebelumnya. Berapa kalipun siswa mengulang tes yang sama, mereka akan tetap mendapatkan hasil yang relatif sama karena kemampuannya sudah mentok sampai pada level tersebut.

22. Tujuan asesmen kelas adalah menilai pemahaman siswa dalam metode pemecahan masalah yang sedang diajarkan.

Menurut pandangan anda, strategi penilaian yang seperti apa yang sesuai dengan tujuan tersebut?

Dengan kasus tersebut, menentukan instrumen yang mengukur sikap siswa terhadap strategi pemecahan masalah mungkin akan menjadi strategi yang paling sesuai.

23. Menurut pandangan anda, cara apa yang paling sesuai dan memungkinkan dalam meningkatkan persentase reliabilitas tes pilihan ganda?

Dalam hal ini, menggunakan sebuah kisi-kisi untuk mengembangkan soal tes pilihan ganda mungkin dapat meningkatkan persentasenya. Hal ini karena dengan kisi-kisi tersebut, setidaknya siswa akan tahu apa yang akan diuji sehingga pada akhirnya instrumen atau soal tes pilihan ganda ini akan sesuai atau sejalan dengan apa yang telah kita ajarkan kepada siswa sebelumnya.

24. Beberapa sumber mengatakan skor siswa pada tes baku terkadang berbeda dengan kinerja siswa dalam penilaian kelas. Menurut pandangan anda, faktor apa yang menjadi alasan yang tidak relevan mengenai kasus tersebut?

Ini kasus menarik yang sering saya temukan dari siswa saya di mana siswa cenderung sering kurang serius dalam mengikuti tes baku ini. Mereka cenderung mengerjakan tes ini hanya untuk sekedar mengikuti tes tanpa mempertimbangkan hasil yang maksimal.

25. Menurut pandangan anda, instrumen mana yang lebih valid? Instrumen yang dikembangkan oleh guru atau tes baku?

Menurut pandangan saya, tes yang dikembangkan oleh guru itu lebih mungkin lebih familiar terhadap siswa karena apa yang diajarkan, itu yang guru uji dan hasilnya pun akan sesuai dengan apa yang kita harapkan. Sedangkan tes baku disusun oleh pihak di luar sekolah yang dalam konteks ini, Dinas Pendidikan atau MGMP. Saya tidak mengatakan tes baku kurang valid dibandingkan tes yang dikembangkan oleh guru. Tapi ini cenderung masalah familiar atau tidaknya siswa. Terkadang siswa sering kebingungan dengan tes baku sehingga itu terkesan sulit karena mereka tidak familiar dengan jenis soal yang terdapat dalam tes baku tersebut.

26. Dari 4 sumber di bawah ini sumber mana yang memberikan informasi paling reliabel bagi guru dalam melakukan penilaian terhadap kinerja siswa?

Dari empat sumber di bawah ini, skor dari tes pilihan ganda dengan 20 butir soal yang dirancang untuk mengukur tujuan pembelajaran tertentu adalah sumber yang paling reliabel untuk guru dalam mengukur kinerja siswa dalam kelas. Kata kunci yang saya sorot di sini adalah skor tes 20 butir soal dan mengukur tujuan pembelajaran tertentu. Dengan 20 butir soal sudah cukup reliabel bagi guru untuk menilai pengetahuan siswa di kelas.

27. Berdasarkan empat sumber dibawah ini, hasil penilaian mana yang hasilnya paling tidak memberikan informasi prestasi otentik siswa?

Menurut pemahaman saya, sumber yang paling tidak memberikan informasi prestasi siswa secara riil atau otentik adalah saat guru mengurangi lima poin dari nilai ujian siswa untuk perilaku yang menyimpang. Ini terkesan tidak adil. Untuk kasus perilaku menyimpang, saya lebih setuju jika nilainya tidak dikurangi. Akan tetapi siswa tersebut diarahkan langsung kepada pihak yang berwenang seperti bimbingan konseling untuk diberikan bimbingan terhadap siswa yang menyimpang.

28. Jumlah siswa, status sosial ekonomi siswa, ras atau etnis siswa, dan pengetahuan awal siswa. Dari 4 faktor tersebut, menurut pandangan anda, faktor mana yang tidak mempengaruhi perbedaan kemampuan berbahasa inggris siswa? Mengapa?

Dari faktor dibawah ini jumlah siswa menurut saya tidak mempengaruhi perbedaan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Jika mereka memang memiliki dasar yang bagus, berapapun jumlah siswa tidak akan mempengaruhi kualitas kemampuan berbahasa mereka.

29. Apakah anda familiar dengan istilah asesmen formal dan informal? Jika familiar, bentuk asesmen formal apa yang

anda terapkan dalam pembelajaran? Bentuk asesmen informal apa yang anda terapkan dalam pembelajaran?

Untuk definisi saya mungkin kurang familiar dengan dua istilah ini. Tapi saya bisa mendefinisikan 2 istilah ini dengan contoh. Berdasarkan pengalaman saya, penilaian formal itu diberikan dalam bentuk seperti tes dan kuis sedangkan asesmen informal itu lebih bersifat observatif atau pengamatan di kelas.

30. Menurut pandangan anda, jika dituntut untuk dalam posisi ideal, ada seorang guru membagikan hasil penilaian ke siswa. Guru tersebut meletakkan hasil penilaian di atas meja dan meminta siswa untuk mengambilnya sendiri saat pulang sekolah. Apakah anda setuju dengan cara membagikan hasil penilaian tersebut? Mengapa?

Dalam konteks ini, saya kurang setuju dengan strategi yang diterapkan oleh guru. Menurut pandangan saya pribadi, dalam membagikan hasil penilaian, saya lebih suka membagikannya langsung kepada siswa. Dengan menghadapi siswa secara langsung, kita akan mengetahui kesulitan yang mereka hadapi. Di momen ini kita juga bisa memberikan feedback atau masukan kepada siswa, memotivasi siswa, atau menhandar siswa agar mereka yang mendapat nilai yang kurang tidak kecewa. Jadi, kalau memang tidak bisa membagikannya secara langsung, tidak usah terburu-buru dengan meminta siswa mengambilnya sendiri. Tunggu waktu di mana kita bisa membagikannya langsung kepada siswa, itu jauh lebih baik.

Representative Research Subject 5 (S5)

1. Apakah anda pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen dalam pembelajaran?

Kegiatan pengembangan karir profesional yang paling berkesan dan bermutu bagi saya adalah PPG yang saya ikuti di tahun 2019.

2. Dalam kurun waktu 1 tahun terakhir berapa kali seminar/workshop/training yang anda ikuti?

Dalam kurun waktu 1 tahun ini, saya hanya mengikuti satu seminar berbasis online. Seminar tersebut membahas metode pembelajaran di masa pandemi.

3. Bagaimana kegiatan seminar/workshop/training tersebut dapat membantu anda dalam melaksanakan penilaian dalam pembelajaran?

Mengenai metode pembelajaran, kita pasti akan mempelajari bagaimana cara menerapkan metode yang-up-to date. Itu sangat membantu, mengingat kompleksitas pembelajaran di masa pandemi ini. Waktu itu saya belajar bagaimana cara mengoperasikan Google classroom dan bagaimana siswa mengumpulkan tugas dan bagaimana cara kita untuk memberikan berbagai tugas dan feedback kepada anak-anak melalui platform pembelajaran tersebut.

4. Pembaruan ilmu/praktik apa saja yang anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training tersebut?

Pembaruan ilmu yang saya dapatkan itu adalah bagaimana cara kita memberikan variasi dalam pembelajaran. Saya memiliki beragam cara untuk menilai siswa, mengimplementasikan pembelajaran, dan juga beragam cara untuk memberikan tugas kepada siswa dan tentu variasi cara menilai nya juga berbeda.

5. Bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian dalam pembelajaran?

Saat belajar mengoperasikan Google classroom, kami diajari bagaimana cara menggunakan Google form, lalu apa saja jenis soal yang bisa kita gunakan atau variasikan dalam Google form sehingga saat anak-anak mengumpulkan tugas secara kolektif guru-guru tidak kesulitan untuk memeriksa. Tidak seperti dahulu yang hanya menggunakan foto atau mengirimkan tugas secara pribadi melalui personal chat sehingga kadang-kadang penilaiannya itu menjadi berantakan dan tidak teratur dan kroscek nya menjadi lebih sulit. Dengan materi seminar tersebut saya dimudahkan dalam memeriksa pekerjaan siswa.

6. Apakah terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah Anda mengikuti seminar/workshop/training tersebut?

Saya menjadi lebih paham dan lebih mudah dalam melaksanakan penilaian dalam pembelajaran online. Jadi, crosscheck hasil pekerjaan siswa menjadi lebih mudah.

7. Sampai saat ini sudah berapa lama anda mengajar Bahasa Inggris dalam pendidikan formal?

Saya pertama kali mengajar di tahun 2013 mengajar Sekolah Dasar. Di tahun 2014 sampai sekarang saya mengajar sekolah menengah pertama dari kelas 7-9 SMP. Jadi total keseluruhan saya mengajar sudah hampir 8 sampai 9 tahun.

8. Saat ini jenjang apa yang Anda ajar?

Saya mengajar SMP kelas 7, 8, dan 9.

9. Apakah institusi tempat Anda mengajar saat ini menekankan pentingnya praktik asesmen?

Tentu saja. Karena semua akhir dari pembelajarannya bermuara di asesmen. Melalui asesmen tersebut kita mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang kita ajar. Itu juga menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran.

10. Apakah anda mengetahui atau familiar dengan prinsip-prinsip dalam melaksanakan asesmen dalam pembelajaran?

Ya tentu.

11. Apakah dalam pelaksanaan asesmen dalam pembelajaran anda menilai siswa berdasarkan prinsip-prinsip yang ada?

Iya, tentu. Supaya semua pelaksanaan tersebut adil dan anak-anak juga mengetahui apa saja yang kita nilai dari output yang mereka tunjukkan dalam pembelajaran, saya selalu berusaha menerapkan penilaian dalam pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip yang ada.

12. Sampai saat ini, dari awal anda mengajar sampai sekarang kesulitan apa saja yang anda rasakan dalam melaksanakan penilaian dalam pembelajaran?

Dari awal saya mengajar khususnya dalam pembelajaran tatap muka, saya tidak menemukan kesulitan yang signifikan dalam

menilai siswa dalam pembelajaran karena kita melihat secara langsung bagaimana output siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Sedangkan di pembelajaran online ini, saya kesulitan untuk menilai siswa secara ideal. Seperti yang kita tahu kita tidak mengawasi secara langsung bagaimana siswa bekerja dalam pelaksanaan pembelajaran dan mereka tentu saja memiliki kesempatan untuk saling sharing jawaban dan juga mencari jawaban di internet sehingga mereka menunjukkan kinerja yang tidak objektif dalam artian bukan hasil kerja mereka sendiri. Akan tetapi asesmen harus tetap dijalankan. Kesulitan tetap ada, tapi saya harus melaksanakan asesmen. Tapi secara ideal itu sangat sulit dalam pembelajaran online ini.

13. Apakah institusi tempat Anda mengajar saat ini aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan pengembangan karir profesional seperti menginformasikan akan adanya seminar/training/workshop yang bisa diikuti oleh guru-guru?

Iya, tentu. Saat ini sangat banyak tersedia seminar online jadi institusi aktif memberikan informasi tersebut.

14. Apakah ada reward atau penghargaan yang diberikan oleh institusi terhadap kinerja baik guru?

Tentu saja. Umumnya reward yang diberikan itu berupa verbal reward di mana berupa ucapan selamat dari rekan-rekan guru dan kepala sekolah.

15. Saat menjadi mahasiswa di bangku kuliah, apakah anda diperkenalkan atau mendapat mata kuliah asesmen dalam pembelajaran?

Ya tentu karena background saya adalah Pendidikan Bahasa Inggris tentunya mata kuliah asesmen saya dapatkan di bangku kuliah.

16. Apakah anda familiar dengan istilah 7 standar literasi asesmen?

Cukup familiar, tapi tidak semua dari 7 standar tersebut saya ketahui. Saya hanya mengetahui beberapa dari 7 standar tersebut.

17. Menurut pandangan anda, bagaimana teknik dan Instrumen penilaian itu dikatakan valid?

Menurut saya teknik atau instrumen itu bisa dikatakan valid jika instrumen dan teknik tersebut mampu mendapatkan hasil kinerja siswa sesuai dengan apa yang kita mau nilai.

18. Menurut pandangan anda, bagaimana teknik dan instrumen penilaian yang diterapkan itu reliabel?

Sebuah teknik atau instrumen dikatakan reliabel tergambar jika kita melakukan penilaian menggunakan teknik atau instrumen tertentu kepada siswa, hasilnya akan relatif sama berapa kali pun guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangnya.

19. Menurut pandangan anda apakah transparansi dan privasi dalam penilaian kelas itu penting? Mengapa?

Transparansi dari sebuah proses penilaian terhadap siswa menurut saya sangat penting. Saat kita transparan ke siswa, kita menerapkan proses penilaian yang adil bagi siswa sehingga siswa mengetahui apa yang akan kita nilai dari mereka dan siswa mampu mempersiapkannya dengan baik guna mendapat hasil yang baik. Mengenai privasi, khususnya hasil penilaian, itu juga perlu diperhatikan. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan kesenjangan yang berbeda-beda dan semua aspek tersebut patut kita hargai. Dari kekurangan dan kelebihan siswa, kita harus menjaga informasi tersebut sehingga bagaimanapun kesenjangan dan kemampuan mereka, mereka tetap semangat belajar tanpa adanya diskriminasi dari teman mereka.

20. Apakah anda familiar dengan istilah tes baku?

Ya tentu saja. Tes baku adalah tes yang dikembangkan institusi seperti sekolah dan pemerintah berdasarkan kurikulum.

21. Menurut pandangan anda, bagaimana sebuah nilai atau skor tes baku dikatakan reliabel?

Hal ini sejalan dengan pendapat saya sebelumnya. Nilai atau skor tes baku dikatakan reliabel jika guru mengulang tes yang sama kepada siswa, hasil yang diperoleh siswa atau skornya akan relatif sama.

22. Tujuan asesmen kelas adalah menilai pemahaman siswa dalam metode pemecahan masalah yang sedang diajarkan.

Menurut pandangan anda, strategi penilaian yang seperti apa yang sesuai dengan tujuan tersebut?

Strategi penilaian yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah menyusun rubrik penilaian sesuai dengan rencana pembelajaran. Sehingga, opsi mengembangkan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran adalah strategi yang paling tepat.

23. Menurut pandangan anda, cara apa yang paling sesuai dan memungkinkan dalam meningkatkan persentase reliabilitas tes pilihan ganda?

Yang paling memungkinkan untuk meningkatkan reliabilitas tes pilihan ganda adalah dengan membuat butir soal dalam jumlah yang lebih banyak. Jika membuat soal dalam jumlah yang banyak, range skor yang dibagi akan lebih banyak dan berpotensi meningkatkan persentase secara keseluruhan.

24. Beberapa sumber mengatakan skor siswa pada tes baku terkadang berbeda dengan kinerja siswa dalam penilaian kelas.

Menurut pandangan anda, faktor apa yang menjadi alasan yang tidak relevan mengenai kasus tersebut?

Siswa terkadang gugup dalam mengerjakan tes baku, sedangkan penilaian kelas mereka bisa mengerjakan dengan baik. Saya sering melihat siswa cenderung tidak merasakan gugup dan lebih percaya diri selama penilaian kelas.

25. Menurut pandangan anda, instrumen mana yang lebih valid? Instrumen yang dikembangkan oleh guru atau tes baku?

Menurut saya instrumen yang dibuat oleh guru lebih valid dari tes baku. Hal ini dikarenakan guru lebih mengetahui bagaimana situasi kelas dan bagaimana siswa setiap harinya. Jadi ketika guru membuat instrumen, pasti guru membuat berdasarkan kemampuan dari siswa tersebut sehingga hasilnya akan jauh lebih valid daripada tes baku.

26. Dari 4 sumber di bawah ini sumber mana yang memberikan informasi paling reliabel bagi guru dalam melakukan penilaian terhadap kinerja siswa?

Sumber yang paling memberikan informasi yang paling reliabel untuk guru adalah soal tes pilihan ganda dengan 20 butir soal yang dirancang untuk mengukur tujuan pembelajaran tertentu. Hal ini kembali sejalan dengan pendapat saya mengenai reliabilitas sebelumnya.

27. Berdasarkan empat sumber dibawah ini, hasil penilaian mana yang hasilnya paling tidak memberikan informasi prestasi otentik siswa?

Yang tidak memberikan informasi prestasi riil siswa adalah praktik guru yang memberikan siswa kesempatan mengulang tugasnya beberapa kali jika mereka belum mampu mencapai skor minimal. Jika tugas atau tes diulang kembali, hasil dari tugas dan tes tersebut tidak murni karena siswa sudah mengetahui seperti apa tugas dan tes yang mereka hadapi dan mengingat jawaban. Sehingga hasilnya tidak sesuai dengan kemampuan mereka.

28. Jumlah siswa, status sosial ekonomi siswa, ras atau etnis siswa, dan pengetahuan awal siswa. Dari 4 faktor tersebut, menurut pandangan Anda, faktor mana yang tidak mempengaruhi perbedaan kemampuan berbahasa Inggris siswa? Mengapa?

Dari 4 faktor itu, yang paling tidak mempengaruhi adalah ras atau etnis siswa. Dari manapun mereka berasal, keterampilan kemampuan itu tidak berdasarkan ras atau etnis. Itu didasari oleh kemauan mereka belajar.

29. Apakah anda familiar dengan istilah asesmen formal dan informal? Jika familiar, bentuk asesmen formal apa yang Anda terapkan dalam pembelajaran? Bentuk asesmen informal apa yang Anda terapkan dalam pembelajaran?

Ya, tentu saja. Contoh asesmen formal yang saya terapkan di kelas adalah tes, ulangan, dan ujian. Sedangkan asesmen informal itu biasanya saya lakukan melalui pemberian feedback kepada siswa dan observasi kelas.

30. Jika dituntut untuk dalam posisi ideal, ada seorang guru membagikan hasil penilaian ke siswa. Guru tersebut

meletakkan hasil penilaian di atas meja dan meminta siswa untuk mengambilnya sendiri saat pulang sekolah. Apakah anda setuju dengan cara membagikan hasil penilaian tersebut? Mengapa?

Cara tersebut kurang baik untuk siswa. Saat guru membagikan hasil penilaian, sebaiknya dibagikan kepada siswa yang bersangkutan secara langsung. Jika cara guru hanya meletakkan di atas meja dan meminta siswa mengambilnya sendiri, mereka akan melihat nilai dari temannya dan itu menyebabkan pelanggaran hak privasi siswa. Dengan mengetahui hasil dari temannya, biasanya mereka akan memakai hasil penilaian teman yang kurang sebagai lelucon di kelas dan itu bisa membuat psikologi temannya menjadi down dan mengakibatkan kehilangan motivasi belajar.

Representative Research Subject 6 (S6)

1. Apakah anda pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan assessment?

Untuk seminar yang membahas spesifik asesmen belum pernah. Umumnya saya mengikuti seminar metode pembelajaran.

2. Kapan terakhir kali mengikuti seminar tersebut?

Sebulan yang lalu.

3. Dalam kurun waktu 1 tahun ini, berapa kali anda pernah mengikuti seminar atau workshop tersebut?

5-6 kali.

4. Bagaimana pengalaman tersebut dapat membantu anda dalam melaksanakan penilaian di kelas?

Ada beberapa materi yang baru ada beberapa yang lama. Saya cenderung memakai yang lama dulu. Untuk model yang baru itu kita perlu adaptasi dan itu cukup sulit. Kalau ada yang baru saat kita telah menyusun semuanya melalui RPP...terus metode yang baru ini kita dapat saat semua sudah final penyusunannya dan sudah jalan...Jadi saya tidak bisa menerapkan di tahun yang

sama secara langsung...saya biasanya adaptasi dan adopsi yang memang ada metode, rubrik, dan instrumen yang selaras dengan apa yang telah saya susun.

5. Pembaruan ilmu/praktek apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training tersebut?

Akhir-akhir ini seminar yang saya ikuti itu erat kaitannya dengan literasi. Saat ini literasi lebih ditekankan dan hampir semua kegiatan seminar/workshop yang saya ikuti bahasannya adalah literasi.

6. Bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian dalam pembelajaran?

Kalau untuk literasi sendiri kebetulan di bahasa Inggris kan ada reading kan ya. Jadi lebih gampang penerapannya dalam kegiatan kegiatan belajar mengajar...tapi untuk beberapa model asesmen terbaru itu saya membutuhkan waktu untuk penyesuaian.

7. Apakah ada perbedaan signifikan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti seminar/workshop/training?

Tentu saja ada.

8. Sampai saat ini berapa lama sudah anda mengajar?

Ini tahun kelima

9. Pada jenjang apa yang anda ajar?

Kelas 10 dan 11 SMA.

10. Apakah institusi anda saat ini menekankan pentingnya praktik asesmen?

Kalau menekankan tidak, tapi itu lebih ke personal guru dan pribadi saya sendiri dan saya harus menyesuaikan dengan itu. RPP dan Silabus sudah saya susun sebelum adanya model atau metode asesmen yang terbaru saat ini. Saya tidak mengubahnya secara menyeluruh untuk metode penilaian atau instrumen penilaian yang saya pakai. Jika ada yang sesuai dengan apa yang

telah saya susun sebelumnya, saya adaptasikan, jika tidak saya keep untuk diterapkan di tahun depannya...yang terpenting bagi saya adalah saya telah mengetahui pembaruan metode penilaian tersebut, sehingga nanti dalam penyusunan silabus dan RPP berikutnya saya sudah siap untuk diimplementasikan ke dalam pembelajaran saya.

11. Apakah anda mengetahui prinsip-prinsip dalam melaksanakan asesmen?

Untuk prinsip-prinsip asesmen tahu.

12. Dalam pelaksanaan proses menilai penilaian siswa di kelas itu anda menurungkannya berdasarkan prinsip tersebut?

Tidak secara keseluruhan. Saya sesuaikan kembali dengan situasi dan kondisi kelas. Saya pernah memiliki pengalaman dimana saya telah menyusun metode dan instrumen penilaian yang menurut saya sudah pas, tapi diterapkan ke kelas yang tidak pas, malah tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi, saya melakukan penyesuaian kembali.

13. Kesulitan yang anda alami selama dari awal mengajar sampai saat ini dalam menerapkan asesmen dalam pembelajaran?

Untuk penerapan asesmen saat pembelajaran tatap muka langsung saya tidak menemukan kesulitan yang sangat mencolok, karena saya menilai berdasarkan apa yang dilakukan oleh siswa dengan metode yang saya terapkan....Kesulitan itu muncul saat pembelajaran daring ini...Outcome siswa berbeda signifikan saat belajar daring dan saat bertemu tatap muka kembali seperti saat ini...Itu menjadikan saya bingung, apakah metode yang saya terapkan salah atau memang dari motivasi dari siswa itu sendiri...Itu benar-benar membingungkan...

14. Apakah sekolah atau institusi saat ini anda mengajar ini aktif memberikan informasi seperti seminar/workshop/training?

Selalu...kepala sekolah selalu meneruskan informasi tersebut.

15. Apakah ada reward atau penghargaan yang diberikan terhadap kinerja baik guru?

Kalau reward ada, meskipun kecil. Untuk saat ini juga kami di sini menjuarai beberapa kompetisi di Denpasar dan Badung, khususnya di bidang Bahasa Inggris...reward diberikan oleh sekolah bukan ke guru saja, usaha siswa juga diapresiasi...itu yang menjadikan saya dan siswa bimbingan saya antusias.

16. Waktu pengalaman kuliah dulu, apakah diberikan mata kuliah asesmen?

Tentu, karena background saya adalah pendidikan bahasa inggris.

17. Menurut pandangan anda, bagaimana teknik dan instrumen penilaian itu dikatakan valid?

Berdasarkan pengalaman pribadi saya, teknik dan instrumen penilaian yang valid adalah skor kinerja harian siswa. Nilai harian meliputi keaktifan siswa selama di kelas: seberapa sering siswa bertanya, menjawab pertanyaan dari teman atau guru mereka, dan bagaimana mereka dapat memotivasi teman mereka untuk berpartisipasi aktif selama kelas. Dalam beberapa kasus yang saya temukan, terutama hasil ulangan (kuis harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir) terkadang tidak valid karena dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya beberapa siswa menyontek saat ujian sehingga kinerja otentiknya tidak terlihat. Dengan demikian, teknik penilaian yang valid adalah teknik yang tidak hanya berasal dari satu informasi saja.

18. Menurut pandangan anda, bagaimana teknik dan instrumen penilaian yang diterapkan itu reliabel?

Untuk konteks ini, sebuah teknik atau instrumen penilaian itu dikatakan reliabel jika mampu menunjukkan hasil pembelajaran siswa yang konsisten. Misalnya, tes tulis siswa itu sejalan dengan keseharian dan keaktifan siswa di kelas. Jadi, strategi dan instrumen yang reliabel itu cenderung balance, dimana jika siswa suatu saat nilainya turun atau naik, itu tidak akan berbeda secara signifikan dengan nilai rata-rata yang mereka dapatkan.

19. Menurut pandangan anda, apakah transparansi dan privasi dalam penilaian kelas itu penting? Mengapa?

Karena saat ini saya mengajar SMA dan saat ini dengan adanya SNMPTN, transparansi nilai secara general tidak saya tekankan secara maksimal. Saya lebih transparan terhadap nilai ke anak yang potensial dan itu sering bersifat personal dan khusus. Dalam beberapa kasus yang saya temukan, saya kerap mendapati nilai siswa itu pada kelas 10 semester 1 itu sangat tinggi. Beberapa ada yang konsisten beberapa ada yang tidak sampai kelas 12. Ini yang sering menjadi pertimbangan saya apakah siswa itu akan mampu mempertahankan nilai yang relatif tinggi itu untuk jangka waktu yang lama serta apakah dia akan konsisten. Sehingga solusi yang saya tawarkan ke siswa bersangkutan adalah membicarakannya secara personal dan saya pastikan hanya orang yang bersangkutan yang mengetahui hal tersebut karena masalah privasi. Privasi dalam penilaian menurut saya menjadi hal yang lebih esensial. Dengan membicarakannya secara personal ke siswa, harapannya ditemukan solusi sehingga nilai rata-rata siswa yang bersangkutan dari kelas 1 semester 1 sampai kelas 12 itu terus meningkat dan meningkatkan peluang mereka lulus SNMPTN.

20. Apakah anda familiar dengan istilah tes baku?

Saya tidak familiar dengan istilah tersebut, karena jarang saya mendengar istilah tes baku.

21. Menurut pandangan anda, bagaimana sebuah nilai atau skor tes baku dikatakan reliabel?

Tes baku dikatakan reliabel karena nilai atau skor tes itu dapat digunakan sebagai dasar evaluasi pendidikan.

22. Tujuan asesmen kelas adalah menilai pemahaman siswa dalam metode pemecahan masalah yang sedang diajarkan. Menurut pandangan anda, strategi penilaian yang seperti apa yang sesuai dengan tujuan tersebut?

Berdasarkan konteks tersebut, strategi yang saya terapkan biasanya mengacu kepada KD dan KI pembelajaran. Dari dua acuan tersebut, saya bisa mengembangkan kisi-kisi yang kemudian dikembangkan ke dalam bentuk instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Mungkin dari 4 opsi ini, opsi mengembangkan asesmen yang sesuai dengan rencana pembelajaran

mungkin berkaitan dengan preferensi dan pemahaman saya tadi.

23. Menurut pandangan anda, cara apa yang paling sesuai dan memungkinkan dalam meningkatkan persentase reliabilitas tes pilihan ganda?

Untuk meningkatkan reliabilitas dari tes yang kita kembangkan, kita dapat menggunakan kisi-kisi sebagai acuannya.

24. Beberapa sumber mengatakan skor siswa pada tes baku terkadang berbeda dengan kinerja siswa dalam penilaian kelas. Menurut pandangan anda, faktor apa yang menjadi alasan yang tidak relevan mengenai kasus tersebut?

Untuk kasus ini, selama pengalaman saya, khususnya masa pembelajaran dua tahun terakhir ini, siswa sering kurang serius dalam mengikuti tes. Mereka cenderung mengikuti tes tersebut hanya untuk sekedar lewat saja.

25. Menurut pandangan anda, instrumen mana yang lebih valid? Instrumen yang dikembangkan oleh guru atau tes baku?

Saya pribadi setuju jika tes baku itu memiliki tingkat validitas lebih tinggi daripada instrumen yang dikembangkan oleh guru. Akan tetapi, dalam konteks saat ini, khususnya pembelajaran 2 tahun terakhir ini, instrumen yang dikembangkan oleh guru menurut saya lebih valid daripada tes baku. Tes baku akan lebih valid jika diterapkan saat pembelajaran sudah mulai normal kembali seperti saat kegiatan pembelajaran sebelum masa pandemi.

26. Dari 4 sumber di bawah ini, sumber mana yang memberikan informasi paling reliabel bagi guru dalam melakukan penilaian terhadap kinerja siswa?

Menurut saya, sumber informasi yang paling reliabel dalam melakukan penilaian terhadap kinerja siswa adalah nilai harian. Nilai harian menunjukkan kualitas partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran dan sumber tersebut otentik.

27. Berdasarkan empat sumber dibawah ini, hasil penilaian mana yang hasilnya paling tidak memberikan informasi prestasi otentik siswa?

Kalau dari sumber yang dilampirkan di bawah ini, semua tidak memberikan informasi prestasi siswa yang sesungguhnya. Tapi jika harus memilih salah satu, saya paling tidak setuju jika PR yang dikumpulkan siswa dinilai hanya butir soal yang bernomor ganjil saja. Dalam menilai tugas siswa, kita tidak boleh tengah-tengah, kita harus menilainya secara keseluruhan untuk mengapresiasi kinerja siswa juga.

28. Jumlah siswa, status sosial ekonomi siswa, ras atau etnis siswa, dan pengetahuan awal siswa. Dari 4 faktor tersebut, menurut pandangan Anda, faktor mana yang tidak mempengaruhi perbedaan kemampuan berbahasa Inggris siswa? Mengapa?

Yang paling tidak mempengaruhi berdasarkan pandangan saya adalah status sosial ekonomi. Status sosial ekonomi tidak mempengaruhi pergaulan. Kita ambil contoh orang di Jakarta cenderung memiliki penguasaan bahasa yang bagus baik aksen maupun secara gramatikal. Sekarang kita bandingkan dengan orang yang tinggal di pinggiran pantai Kuta. Mereka yang tinggal di pinggiran pantai juga bisa berbahasa Inggris meski tidak sebaik orang yang tinggal di daerah urban. Tapi, inti dari penguasaan bahasa Inggris adalah adanya kebersaling pahaman antara penutur dan pendengar.

29. Apakah anda familiar dengan istilah asesmen formal dan informal? Jika familiar, bentuk asesmen formal apa yang anda terapkan dalam pembelajaran? Bentuk asesmen informal apa yang anda terapkan dalam pembelajaran?

Bentuk asesmen formal yang saya terapkan di kelas itu seperti tes dan tugas-tugas yang saya berikan kepada siswa sedangkan asesmen informal saya buat dalam bentuk pengamatan kelas, seperti sikap siswa.

30. Menurut pandangan anda, jika dituntut untuk dalam posisi ideal, ada seorang guru membagikan hasil penilaian ke siswa. Guru tersebut meletakkan hasil penilaian di atas meja dan meminta siswa untuk mengambilnya sendiri saat pulang sekolah. Apakah anda setuju dengan cara membagikan hasil penilaian tersebut? Mengapa?

Kalau saya menganggap ini sebagai hal yang biasa. Saya melihat cara ini bukan masalah. Siswa yang mendapat nilai yang bagus pasti cenderung ingin memperlihatkan ke teman-temannya, sedangkan mereka yang mendapatkan nilai kurang mungkin akan malu dan tentu keberatan jika nilainya diketahui oleh orang lain. Dalam konteks ini saya mengesampingkan transparansi dan privasi karena ini merupakan kesempatan saya untuk memotivasi siswa. Cara ini akan saya terapkan jika sebelumnya saya telah memberikan motivasi ke siswa. Siswa yang sudah mendapatkan nilai yang baik saya motivasi untuk mempertahankan kinerjanya tersebut, sedangkan mereka yang belum mendapatkan hasil yang memuaskan saya juga memotivasi mereka untuk terus belajar untuk meningkatkan nilai mereka dan mereka juga bisa belajar dari orang yang mendapatkan nilai yang sudah bagus. Setelah sesi motivasi siswa selesai, baru saya akan menerapkan strategi ini. Jadi dalam konteks ini menurut saya bukan masalah ini sah-sah saja.

Representative Research Subject 7 (S7)

1. Apakah anda pernah mengikuti seminar atau workshop yang berkaitan dengan assessment sebelumnya?

Untuk spesifik topik asesmen belum pernah. Akan tetapi, seminar pendidikan saya pernah mengikutinya. Asesmen dibahas, tapi tidak menyeluruh, hanya sebagian kecilnya saja. Itu lebih fokus kepada metodologi pengajaran.

2. Kapan terakhir kali anda mengikuti seminar atau workshop tersebut?

Tahun lalu.

3. Dalam kurun waktu 1 tahun, berapa kali anda pernah mengikuti seminar atau workshop?

Untuk tahun sebelumnya sekali.

4. Bagaimana pengalaman selama seminar tersebut membantu anda dalam melaksanakan penilaian dalam proses

pengajaran?

Melalui seminar tersebut, saya jadi lebih dimantapkan dalam konteks pengetahuan saya untuk menggunakan bentuk penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

5. Pembaruan ilmu/praktek apa yang anda dapatkan setelah mengikuti seminar tersebut?

Seperti yang saya sebutkan sebelumnya, jadi lebih tahu secara teori dalam pemilihan bentuk penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

6. Bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian?

Saya memanfaatkan materi tersebut dalam urusan validitas dan reliabilitas instrumen penilaian.

7. Apakah ada perbedaan yang signifikan yang anda rasakan sebelum dan sesudah mengikuti workshop/seminar/training tersebut?

Ada.

8. Sampai saat ini, sudah berapa lama anda mengajar?

Sampai saat ini, saya baru mengajar selama 2 tahun.

9. Pada jenjang pendidikan apa yang anda ajar?

Smp kelas 8.

10. Apakah tempat anda mengajar menekankan pentingnya praktik asesmen?

Tentu saja.

11. Apakah anda mengetahui prinsip-prinsip dalam melaksanakan asesmen?

Cukup tahu.

12. Apakah anda melaksanakan proses asesmen berdasarkan prinsip dan etika yang ada?

Tentu.

13. Selama mengajar sampai saat ini, apakah ada kesulitan yang anda rasakan dalam penerapan praktik asesmen dalam pembelajaran?

Tentu, khususnya di awal tahun saya mengajar. Jadi saya harus berkonsultasi dengan rekan kerja atau senior saya. Saya juga mencari referensi di Google.

14. Apakah sekolah di institusi tempat anda mengajar saat ini aktif memberikan informasi yang berkaitan pengembangan karir profesional guru seperti informasi seminar/workshop/training?

Tentu, biasanya ada seminar pendidikan yang diadakan oleh dinas, dan informasi tersebut langsung diteruskan oleh kepala sekolah.

15. Apakah ada penghargaan atau reward yang diberikan oleh institusi terhadap kinerja kinerja baik guru?

Ada, biasanya ucapan selamat...

16. Saat kuliah, apakah dikenalkan dengan proses asesmen dalam pengajaran?

Tentu.

17. Menurut pandangan anda, bagaimana teknik dan instrumen penilaian itu dikatakan valid?

Teknik atau instrumen penilaian dikatakan valid jika sesuai dengan apa yang diajarkan. Dalam konteks ini, apa yang diajarkan mengacu kepada rencana pembelajaran. Sehingga teknik atau instrumen yang valid sesuai dengan rencana pembelajaran.

18. Menurut pandangan anda, bagaimana teknik dan instrumen penilaian yang diterapkan itu reliabel?

Teknik atau instrumen penilaian dikatakan reliabel jika secara konsisten mampu menunjukkan prestasi atau kinerja siswa.

Dalam konteks ini, konsisten berarti jika nilai siswa meningkat, peningkatannya tidak signifikan, begitu juga jika nilai siswa menurun, penurunannya tidak signifikan.

19. Menurut pandangan anda, apakah transparansi dan privasi dalam penilaian kelas itu penting? Mengapa?

Mengenai transparansi dan privasi, saya melihat transparansi lebih esensial dalam proses pembelajaran daripada privasi. Dalam proses pembelajaran, siswa harus tahu berapa kinerja (nilai) yang mereka dapatkan dengan harapan kita dapat membantu mereka dalam meningkatkan kinerjanya. Sedangkan privasi menurut saya itu tidak begitu esensial.

20. Apakah anda familiar dengan istilah tes baku?

Ya, saya familiar dengan tes baku. Contoh dari tes baku itu sendiri antara lain penilaian akhir semester, ulangan tengah semester, ulangan harian, dan tugas-tugas siswa.

21. Menurut pandangan anda, bagaimana sebuah nilai atau skor tes baku dikatakan reliabel?

Nilai atau skor tes baku dikatakan reliabel jika nilai atau skor tes tersebut secara tepat telah mencerminkan isi dari apa yang sudah diajarkan.

22. Tujuan asesmen kelas adalah menilai pemahaman siswa dalam metode pemecahan masalah yang sedang diajarkan.

Menurut pandangan anda, strategi penilaian yang seperti apa yang sesuai dengan tujuan tersebut?

Untuk kasus seperti ini, mengembangkan asesmen yang sesuai dengan rencana pembelajaran mungkin menjadi opsi yang ideal. Dengan mengembangkan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, instrumen tersebut akan secara tepat menilai apa yang akan kita nilai dari siswa.

23. Menurut pandangan anda, cara apa yang paling sesuai dan memungkinkan dalam meningkatkan persentase reliabilitas tes pilihan ganda?

Untuk kasus seperti ini menggunakan sebuah kisi-kisi untuk mengembangkan soal tes akan mampu meningkatkan persentase reliabilitas tes pilihan ganda. Jika kita memanfaatkan kisi-kisi, kita akan memiliki acuan atau patokan. Kisi-kisi ini merupakan gambaran atau apa yang telah kita ajarkan kepada siswa. Apa yang telah guru ajarkan ke siswa, itulah yang akan kita uji kepada siswa.

24. Beberapa sumber mengatakan skor siswa pada tes baku terkadang berbeda dengan kinerja siswa dalam penilaian kelas.

Menurut pandangan anda, faktor apa yang menjadi alasan yang tidak relevan mengenai kasus tersebut?

Dalam kasus ini saya melihat tes baku hanya mengukur keterampilan mengingat sementara penilaian kelas mengukur keterampilan berpikir yang lebih kompleks.

25. Menurut pandangan anda, instrumen mana yang lebih valid? Instrumen yang dikembangkan oleh guru atau tes baku?

Berdasarkan pandangan saya tes yang dikembangkan sendiri oleh guru lebih valid daripada tes baku. Hal ini dikarenakan keadaan atau realita siswa pasti diketahui dengan baik oleh guru yang bersangkutan. Sehingga, guru yang bersangkutan akan lebih tahu jenis soal apa yang sesuai dengan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

26. Dari 4 sumber di bawah ini, sumber mana yang memberikan informasi paling reliabel bagi guru dalam melakukan penilaian terhadap kinerja siswa?

Untuk kasus ini, skor dari tes pilihan ganda dengan 20 butir soal yang dirancang untuk mengukur tujuan pembelajaran tertentu mungkin merupakan informasi paling reliable di antara 4 opsi yang tersedia di sini.

27. Berdasarkan empat sumber dibawah ini, hasil penilaian mana yang hasilnya paling tidak memberikan informasi prestasi otentik siswa?

Untuk kasus ini, hasil penilaian yang tidak memberikan informasi prestasi real atau otentik siswa adalah jika guru mengizinkan

siswa untuk mengulang tugasnya beberapa kali jika mereka belum mampu mencapai KKM atau skor minimal. Jadi, kasusnya serupa dengan ilustrasi berikut, dalam ulangan tes pilihan ganda, siswa diberikan kesempatan mengulang sampai mendapat minimal skor KKM untuk dinyatakan lulus ujian. Dalam percobaan pertama siswa salah dalam nomor tertentu, begitu juga percobaan kedua. Tapi, percobaan ketiga siswa benar. Siswa dalam percobaan ketiga mampu menjawab dengan benar karena mereka hanya memilih opsi yang belum dipilih (trial and error). Dengan hanya sekedar mencoba-coba, cara tersebut tidak akan memberikan informasi prestasi siswa yang riil kepada guru.

28. Jumlah siswa, status sosial ekonomi siswa, ras atau etnis siswa, dan pengetahuan awal siswa. Dari 4 faktor tersebut, menurut pandangan anda, faktor mana yang tidak mempengaruhi perbedaan kemampuan berbahasa Inggris siswa? Mengapa?

Dari empat faktor: jumlah siswa, status sosial ekonomi siswa, ras atau etnis siswa, dan pengetahuan awal siswa. Menurut pandangan saya, ras dan etnis siswa tidak akan mempengaruhi perbedaan kemampuan berbahasa Inggris mereka.

29. Apakah anda familiar dengan istilah asesmen formal dan informal? Jika familiar, bentuk asesmen formal apa yang anda terapkan dalam pembelajaran? Bentuk asesmen informal apa yang anda terapkan dalam pembelajaran?

Saya akan menjelaskan istilah asesmen formal dan informal ini dengan contoh. Asesmen formal yang saya terapkan dalam kelas itu adalah penugasan kepada siswa, ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Penilaian informal yang saya terapkan adalah penilaian sikap, keaktifan siswa, dan observasi kelas.

30. Menurut pandangan anda, jika dituntut untuk dalam posisi ideal, ada seorang guru membagikan hasil penilaian ke siswa. Guru tersebut meletakkan hasil penilaian di atas kursi dan meminta siswa untuk mengambilnya sendiri saat pulang sekolah. Apakah anda setuju dengan cara membagikan hasil penilaian tersebut? Mengapa?

Dalam kasus ini saya tidak setuju dengan cara guru membagikan hasil penilaian kepada siswa. Hal ini dikarenakan jika siswa harus menunggu sampai pulang sekolah, itu tidak akan adil bagi siswa yang harus segera pulang ke rumah. Siswa yang harus segera pulang tidak akan sempat memperoleh hasil penilaian secara adil seperti siswa yang memiliki waktu luang sehabis pulang sekolah untuk mengambil hasil penilaian mereka.

Representative Research Subject 8 (S8)

1. Apakah anda pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?

Untuk spesifik asesmen belum pernah. Tapi asesmen mengenai strategi dan metode pembelajaran pernah.

2. Kapan terakhir kali Anda mengikuti seminar tersebut?

Bulan lalu, January 2022.

3. Dalam kurun waktu 1 tahun, beberapa kali Anda pernah mengikuti seminar/workshop/training?

Antara 3-4 kali dalam kurun waktu 1 tahun ini.

4. Bagaimana pengalaman selama mengikuti seminar/workshop/training tersebut membantu anda dalam pembelajaran?

Sangat membantu...membantu saya dalam proses pembelajaran setiap hari...khususnya di akhir pembelajaran.

5. Pembaruan ilmu/praktik apa yang anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training tersebut?

Saya bisa mengaplikasikan apa yang telah diberikan (meski tidak sepenuhnya) ...

6. Bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam pembelajaran?

Saya memanfaatkan format yang saya dapat selama seminar tersebut dalam pembelajaran. Beberapa saya adaptasi dalam untuk pembelajaran di kelas.

7. Apakah anda merasakan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah mengikuti seminar/workshop/training tersebut?

Tentu...sebelumnya kita tidak tahu menjadi lebih tahu...kemudian metode penilaian yang sudah kita dapat bisa kita terapkan kepada siswa pada saat proses pembelajaran...untuk ideal atau tidaknya, tentu kita akan berhadapan dengan hal tersebut...kesulitan pasti akan kita temui khususnya kemampuan siswa yang berbeda-beda. Semakin baik kemampuan siswa, semakin ideal pula dan tercapai penilaian tersebut sesuai dengan rubrik yang dibuat. Akan tetapi, kemampuan siswa ada yang baik, cukup, dan kurang. Untuk menerapkan penilaian yang ideal mungkin akan sangat sulit.

8. Sudah berapa lama anda mengajar sampai saat ini?

Hampir 22 tahun.

9. Pada jenjang apa yang anda ajar?

Kelas 11 dan 12 SMA.

10. Apakah institusi tempat anda mengajar saat ini menekankan praktik asesmen?

Ya selalu karena itu merupakan bentuk dari penilaian akhir...berhasil tidaknya siswa bergantung pada penilaian yang dilakukan oleh guru.

11. Apakah anda mengetahui prinsip-prinsip dalam melaksanakan penilaian?

Iya, tentu.

12. Dalam melaksanakan proses asesmen, apakah anda menerapkannya berdasarkan prinsip-prinsip yang ada?

Iya, tentu.

13. Apakah kesulitan yang anda ditemui dalam penerapan praktik asesmen selama anda mengajar?

Saat saya menerapkan asesmen yang sesuai dengan rubrik yang saya buat pada siswa yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik, prosesnya akan berjalan dengan mulus. Akan tetapi, jika kita menerapkan hal serupa dengan siswa yang kemampuan berbahasanya dalam level cukup/kurang, kadang-kadang kita tidak bisa menerapkan sistem penilaian secara ideal. Hal tersebut dikarenakan kita harus menyelaraskan penilaian tersebut dengan kemampuan anak (situasional). Kita bisa saja menerapkan penilaian yang ideal (sesuai dengan rubrik yang disusun) kepada anak yang di atas rata-rata. Tapi, untuk anak yang kurang, itu tidak mungkin. Memang hal yang ideal itu bagus. Tapi kembali lagi ke lapangan, hal ideal tersebut cenderung tidak sejalan dengan kualitas anak yang berbeda-beda. Seperti yang saya katakan sebelumnya, jika kemampuan anak didik di atas rata-rata (good or excellent) maka penerapan penilaian yang ideal akan terwujud. Meski itu hal yang sulit, saya selalu mencoba mengimbangnya agar mampu mendekati kualitas penilaian yang ideal.

14. Apakah sekolah di institusi tempat Anda mengajar aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan professional career development, seperti memberikan informasi mengenai seminar/workshop/training?

...Iya, tentu...mungkin dulu pada jaman sekolah luring, jarang mendapat informasi seminar/workshop/training. Tetapi, sekarang online, sangat banyak. Itu hanya masalah bagaimana kita meluangkan waktu...dan saya selalu mengikutinya karena sebagai media untuk menambah ilmu saya.

15. Apakah ada reward atau penghargaan terhadap kinerja baik guru yang diberikan oleh institusi?

Tentu saja...Ada kenaikan pangkat...Pemberian penghargaan untuk guru berprestasi di bidangnya. Meskipun dengan jumlah yang tidak besar, tapi selalu ada penghargaan yang diberikan oleh institusi...

16. Apakah ketika anda kuliah ada mata kuliah asesmen?

Ada.

17. Apakah anda familiar dengan istilah literasi asesmen?

This is new for me, that's why I have to learn...But in my opinion, literacy is related to reading.

18. Menurut pandangan anda, bagaimana teknik dan Instrumen penilaian itu dikatakan valid?

Hasilnya ada, dikerjakan oleh siswa, soalnya dibuat oleh guru dan dilakukan bersama-sama.

19. Menurut pandangan anda, bagaimana teknik dan instrumen penilaian yang diterapkan itu reliabel?

Instrumennya ada, jawaban yang dibuat oleh siswa tersedia, dan saat pengerjaannya dipantau oleh guru.

20. Menurut pandangan anda apakah transparansi dan privasi dalam penilaian kelas itu penting? Mengapa?

Menurut pandangan saya itu penting. Jika guru transparan terhadap penilaian dalam proses pembelajaran, siswa akan tahu jika suatu saat kita membuat kesalahan dalam proses penilaian dan siswa bisa memberikan feedback kepada guru. Mengenai privasi penilaian, saya cenderung open-minded di mana jika terdapat kekeliruan yang saya buat dalam penilaian, saya mempersilahkan siswa untuk memberikan masukan sehingga nanti hasil penilaian menjadi akurat.

21. Apakah anda familiar dengan istilah tes baku?

Untuk tes baku saya familiar. Menurut pandangan saya, tes baku merupakan sebuah tes resmi yang dibuat oleh institusi resmi. Rubrik assessmennya jelas dan itu semua disusun berdasarkan kurikulum.

22. Menurut pandangan anda, bagaimana sebuah nilai atau skor tes baku dikatakan reliabel?

Menurut saya nilai atau skor tes dikatakan reliabel jika nilai tersebut secara tepat mencerminkan isi dari apa yang sudah diajarkan.

23. Tujuan asesmen kelas adalah menilai pemahaman siswa dalam metode pemecahan masalah yang sedang diajarkan.

Menurut pandangan anda, strategi penilaian yang seperti apa yang sesuai dengan tujuan tersebut?

Dalam konteks ini, saya setuju dengan opsi menentukan instrumen yang mengukur sikap siswa terhadap strategi pemecahan masalah.

24. Menurut pandangan anda, cara apa yang paling sesuai dan memungkinkan dalam meningkatkan persentase reliabilitas tes pilihan ganda?

Menurut pengalaman saya pribadi, sebelum membuat soal pilihan ganda, saya membuat kisi-kisi terlebih dahulu. Sumber kisi-kisi yang saya gunakan adalah silabus. Berdasarkan silabus dan indikator pembelajaran, saya kembangkan kisi-kisi yang kemudian saya tuangkan ke dalam bentuk pertanyaan, dalam konteks ini pilihan ganda.

25. Beberapa sumber mengatakan skor siswa pada tes baku terkadang berbeda dengan kinerja siswa dalam penilaian kelas. Menurut pandangan anda, faktor apa yang menjadi alasan yang tidak relevan mengenai kasus tersebut?

Menurut pandangan saya tes baku hanya mengukur keterampilan mengingat sementara penilaian kelas itu mengukur keterampilan berpikir yang lebih kompleks. Menurut saya pribadi, penilaian kelas lebih otentik. Tes baku hanya mengukur keterampilan mengingat yang mana saat siswa lupa semuanya akan hilang. Jika siswa memang terampil, apapun konteks yang diberikan tentu dia akan mampu menyelesaikannya dan akan cenderung bertahan dalam jangka waktu yang lama.

26. Menurut pandangan anda, instrumen mana yang lebih valid? Instrumen yang dikembangkan oleh guru atau tes baku?

Dalam konteks ini saya setuju di mana tes baku memiliki validitas instrumen yang lebih tinggi dan lebih baik daripada instrumen yang dikembangkan oleh guru.

27. Dari 4 sumber di bawah ini sumber mana yang memberikan informasi paling reliabel bagi guru dalam melakukan penilaian terhadap kinerja siswa?

Dari 4 sumber di bawah ini, yang paling saya setuju dan sejalan dengan pengalaman saya pribadi adalah nilai harian yang

menunjukkan kualitas partisipasi siswa di dalam kelas selama pembelajaran. Bagi saya, informasi ini merupakan informasi yang paling reliabel untuk guru dalam melakukan penilaian terhadap kinerja siswa. Penilaian harian itu sangat kompleks, tidak hanya menilai pemahaman siswa, tapi perilaku dan keterampilan siswa di dalam kelas juga dinilai.

28. Berdasarkan empat sumber dibawah ini, hasil penilaian mana yang hasilnya paling tidak memberikan informasi prestasi otentik siswa?

Menurut saya guru mengurangi lima poin dari nilai ujian siswa untuk yang berperilaku menyimpang tidak akan memberikan informasi prestasi siswa yang otentik atau yang sesungguhnya. Hal tersebut karena pengurangan nilai ini terkadang bersifat subjektif tanpa kita mengetahui penyebab siswa berperilaku menyimpang jadi ini menurut saya tidak memberikan informasi prestasi siswa yang sesungguhnya.

29. Jumlah siswa, status sosial ekonomi siswa, ras atau etnis siswa, dan pengetahuan awal siswa. Dari 4 faktor tersebut, menurut pandangan Anda, faktor mana yang tidak mempengaruhi perbedaan kemampuan berbahasa Inggris siswa? Mengapa?

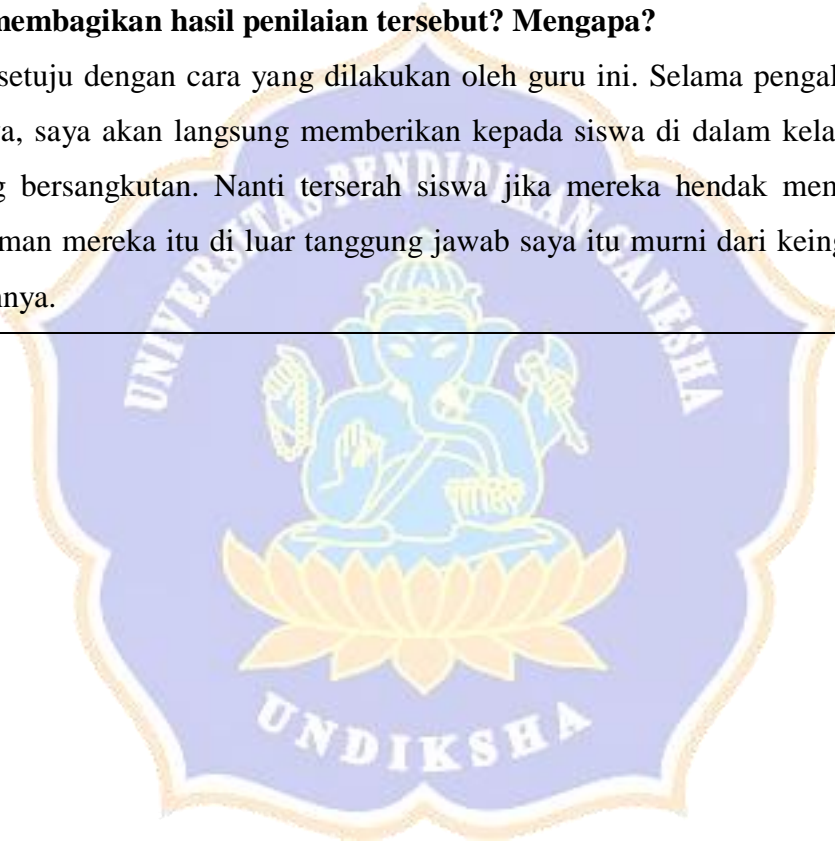
Dari 4 faktor tersebut, menurut saya status sosial ekonomi siswa tidak akan mempengaruhi perbedaan kemampuan berbahasa Inggris siswa. Meskipun mereka tinggal di lingkungan yang tidak mendukung, jika mereka sudah memiliki pengetahuan awal yang bagus itu tidak akan mempengaruhi kemampuan berbahasa mereka.

30. Apakah Anda familiar dengan istilah asesmen formal dan informal? Jika familiar, bentuk asesmen formal apa yang Anda terapkan dalam pembelajaran? Bentuk asesmen informal apa yang Anda terapkan dalam pembelajaran?

Berdasarkan pemahaman saya, contoh dari asesmen formal adalah penilaian yang dibuat oleh lembaga resmi. Sedangkan asesmen informal merupakan asesmen yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja dan cenderung lebih observatif.

31. Jika dituntut untuk dalam posisi ideal, ada seorang guru membagikan hasil penilaian ke siswa. Guru tersebut meletakkan hasil penilaian di atas meja dan meminta siswa untuk mengambilnya sendiri saat pulang sekolah. Apakah anda setuju dengan cara membagikan hasil penilaian tersebut? Mengapa?

Kalau saya pribadi kurang setuju dengan cara yang dilakukan oleh guru ini. Selama pengalaman saya, jika akan membagikan hasil penilaian kepada siswa, saya akan langsung memberikan kepada siswa di dalam kelas jadi yang melihat hasil penilaian pertama adalah siswa yang bersangkutan. Nanti terserah siswa jika mereka hendak memberi tahu atau membagikan hasil penilaian mereka kepada teman mereka itu di luar tanggung jawab saya itu murni dari keinginan siswa untuk membagikannya sendiri kepada teman-temannya.



APPENDIX 6: Expert Judgment Sheet

Interview Guidelines of Professional Development, Professional Experience, and Institutional Support

Expert 1: Dr. Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi, S.Pd. M.Pd.

No	Question	Relevance	
		R	NR
1	Apakah anda pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?	√	
2	Kapan terakhir kali mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?	√	
3	Dalam kurun waktu 1 tahun, berapa kali anda mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?	√	
4	Bagaimana pengalaman selama training tersebut dapat membantu anda dalam melaksanakan penilaian?	√	
5	Materi/pembaharuan ilmu/praktek apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen tersebut?	√	
6	Bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian?	√	
7	Apakah ada perbedaan yang signifikan yang anda rasakan dalam melaksanakan asesmen setelah anda mengikuti seminar/workshop/training berkaitan dengan asesmen?	√	
8	Berapa lama anda sudah mengajar?	√	
9	Pada jenjang apa sajakah anda mengajar?	√	
10	Apakan institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen?	√	
11	Apakah anda mengetahui prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen?	√	
12	Apakah anda melaksanakan proses asesmen berdasarkan prinsip-prinsip yang ada?	√	

13	Apakah sajakah kesulitan yang anda temui dalam penerapan praktik asesmen?	√	
14	Apakah sekolah/institusi tempat anda mengajar aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan pengembangan diri khususnya mengenai seminar/workshop asesmen?	√	
15	Apakah ada reward atau penghargaan terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen?	√	
16	Apakah ketika anda kuliah dikenalkan dengan proses asesmen dalam mengajar?	√	

R : Relevant

NR : Not Relevant



Expert Judge I,

Dr. Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19810419200604200

**Interview Guidelines of Professional Development, Professional Experience,
and Institutional Support**

Expert 2: A.A. Gede Yudha Paramartha, S.Pd., M.Pd.

No	Question	Relevance	
		R	NR
1	Apakah anda pernah mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?	√	
2	Kapan terakhir kali mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?	√	
3	Dalam kurun waktu 1 tahun, berapa kali anda mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen?	√	
4	Bagaimana pengalaman selama training tersebut dapat membantu anda dalam melaksanakan penilaian?	√	
5	Materi/pembaharuan ilmu/praktek apa saja yang telah anda dapatkan selama mengikuti seminar/workshop/training yang berkaitan dengan asesmen tersebut?	√	
6	Bagaimana anda menggunakan materi tersebut dalam melaksanakan penilaian?	√	
7	Apakah ada perbedaan yang signifikan yang anda rasakan dalam melaksanakan asesmen setelah anda mengikuti seminar/workshop/training berkaitan dengan asesmen?	√	
8	Berapa lama anda sudah mengajar?	√	
9	Pada jenjang apa sajakah anda mengajar?	√	
10	Apakan institusi tempat anda mengajar menekankan praktik asesmen?	√	
11	Apakah anda mengetahui prinsip prinsip dalam melaksanakan asesmen?	√	
12	Apakah anda melaksanakan proses asesmen berdasarkan prinsip-prinsip yang ada?	√	

13	Apakah sajakah kesulitan yang anda temui dalam penerapan praktik asesmen?	√	
14	Apakah sekolah/institusi tempat anda mengajar aktif memberikan informasi yang berkaitan dengan pengembangan diri khususnya mengenai seminar/workshop asesmen?	√	
15	Apakah ada reward atau penghargaan terhadap kinerja guru yang akan guru dapatkan berdasarkan hasil evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pengajaran khususnya asesmen?	√	
16	Apakah ketika anda kuliah dikenalkan dengan proses asesmen dalam mengajar?	√	

R : Relevant

NR : Not Relevant



Expert Judge II,

A.A. Gede Yudha Paramartha, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198806222014041001



APPENDIX 7: Author Biography

Isidorus Bagus Geovenda Nyudak merupakan anak kedua dari tiga bersaudara yang lahir di Tangeb pada tanggal 4 April 2000. Penulis merupakan warga negara Indonesia yang tinggal di Lingkungan Jeroan Abianbase, Mengwi, Badung, Bali. Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Abianbase pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPK Thomas Aquino dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2018, penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAK Thomas Aquino dan melanjutkan studi di Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Pendidikan Ganesha. Pada semester akhir tahun 2022 penulis telah menyelesaikan Laporan Skripsi yang berjudul, “Assessment Literacy of English Teachers in Badung, Bali, Indonesia.” Sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Pendidikan Ganesha.

APPENDIX 8: Statement Letter**PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul “Assessment Literacy of English Teachers in Badung, Bali, Indonesia” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Badung, 1 Juli 2022
Yang Membuat Pernyataan,



Isidorus Bagus Geovenda
Nyudak



APPENDIX 9: Research Permission



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Jalan A.Yani No. 67 Singaraja Bali Kode Pos 81116
 Telepon (0362) 21541 Fax. (0362) 27561
 Laman: fbs.undiksha.ac.id

Nomor : 2456/UN48.7.1/DT/2021

13 September 2021

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

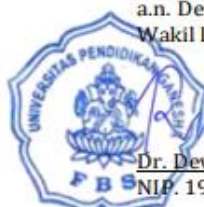
Yth. Kepala SD, SMP, SMA, dan SMK Se-Kabupaten Badung
 di Badung

Dalam rangka pengumpulan data untuk menyelesaikan Skripsi/Tugas Akhir, dengan hormat kami mohon agar Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Isidorus Bagus Geovenda Nyudak
NIM	: 1812021189
Jurusan	: Bahasa Asing
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Inggris
Jenjang	: S1
Tahun Akademik	: 2021/2022
Judul	: Assessment Literacy of English Teachers in Badung, Bali, Indonesia

untuk mencari data yang diperlukan pada institusi yang Bapak/Ibu pimpin. Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,



Dewa Putu Ramendra
 Dr. Dewa Putu Ramendra, S.Pd., M.Pd.
 NIP. 197609022000031001

Tembusan:

1. Dekan FBS Undiksha Singaraja
2. Kaprodi. Bahasa Asing
3. Sub Bagian Pendidikan FBS